



**NILAI KEMANUSIAAN DAN SOSIAL
DALAM LIRIK LAGU TONY Q RASTAFARA
SEBAGAI INSPIRASIDALAM KARYA LUKIS
GAYA SUREALISTIS**

PROYEK STUDI

diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Indrayana

NIM : 2401409026

Prodi : Pendidikan Seni Rupa

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Proyek Studi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Proyek Studi Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Januari 2015

Panitia Ujian Proyek Studi



Ketua

Dr. Abdurrachman Faridi, M. Pd.
NIP. 195501121990021001

Sekretaris

Drs. Pc. S. Ismiyanto, M.Pd.
NIP. 195312021986011001

Penguji I

Drs. Purwanto, M.Pd.
NIP. 195901011981031003

Penguji II

Mujiyone S.Pd., M.Sa.
NIP. 197804112005011001

Penguji III

Eko Haryanto, S.Pd., M.Ds.
NIP. 197201032005011002

PERNYATAAN

Proyek studi ini dengan judul "Nilai Kemanusiaan dan Sosial dalam Lirik Lagu Tony Q Rastafara sebagai Inspirasi dalam Karya Lukis Gaya Surrealistis" beserta seluruh isinya merupakan hasil karya sendiri. Demikian pernyataan ini dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan.

Semarang, Januari 2015

Penulis,



Indrayana
NIM 2401409026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✓ Pencarian dalam proses berkesenian adalah seni dari berkesenian.
- ✓ Berkarya, konsisten dan senang melakukannya.

(Indrayana)

PERSEMBAHAN

Proyek Studi ini penulis persembahkan kepada

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang kepada semua anak-anaknya.
2. Kakak & adikku yang selalu memberikan semangat.
3. sahabat dan teman Seni Rupa 2009; dan
4. almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat limpahan rahmat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Proyek Studi ini. Proyek Studi ini dapat diselesaikan tentu atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Eko Haryanto, S.Pd., M.Ds., selaku dosen pembimbing I dan Mujiyono S.Pd., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta banyak ilmu kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada

1. Drs. Syafii, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administratif, motivasi, dan arahan dalam penyusunan proyek studi;
2. Para dosen Jurusan Seni Rupa yang telah menyampaikan ilmu dan pelajaran yang penuh manfaat kepada penulis;
3. Bapak Jasri dan Ibu Ngasmi tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan semua yang dibutuhkan dalam hidup, serta lantunan doa demi keberhasilan pendidikan penulis;
4. Tony Q Rastafara yang telah mengilhami penulis untuk menciptakan karya-karya dalam proyek studi ini.
5. Bapak Bambang Nindyo Yuwono yang telah memberikan ilmu dan semangat untuk berkarya.
6. Kakak kelas & Alumni seni rupa unnes yang selalu memberikan nasehat dan masukan;

7. Sahabat-sahabatku dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan proyek studi; dan
8. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan proyek studi ini.

Penulis berharap segala sesuatu baik yang tersirat maupun tersurat pada proyek studi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, Januari 2015

Indrayana

SARI

Indrayana.2014. *Nilai Kemanusiaan dan Sosial dalam Lirik Lagu Tony QRastafara sebagai Inspirasi dalam Karya Lukis Gaya Surealistis*.Skripsi. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.Pembimbing I Eko Haryanto, S.Pd., M.Ds., PembimbingII Mujiyono, S.Pd., M.Sn.

Kata kunci:Nilai Kemanusiaan, Sosial, Lirik Lagu, Tony Q Rastafara.

Lirik lagu Tony Q Rastafara mengekspresikan nilai-nilai sufistik.Nilai tersebut mengajarkan sisi kemanusiaan dalam rangka terciptanya kehidupan harmonis di masyarakat.Nilai-nilai lagu tersebutlah yang ingin penulis ungkapkan lagi dalam bentuk visual berdasarkan imaji penulis. Penulis menggunakan gaya surealistik pada penciptaan karya lukis ini.

Bahan yang digunakan pada pembuatan karya lukis ini yaitu kanvas, spanram, lem kayu, cat kayu, cat lukis jenis *olieverf*, bensin, dan *linsed oil*. Alat yang digunakan dalam berkarya seni lukis ini yaitu kuas, palet, pensil, karet penghapus, kain lap, dan *cutter*. Teknik berkarya seni lukis yang penulis gunakan yaitu teknik sapuan kuas model *dussel* dan teknik kerok menggunakan alat berupa *cutter*. Proses penciptaan karya lukis dalam proyek studi ini melalui tahapan-tahapan dari pemilihan lagu Tony Q Rastafara yang bernilai sosial kemanusiaan, membuat sketsa dan mengolah komposisi subjek pada *software* komputer, hingga melukis di atas kanvas.

Penulis telah menghasilkan sembilan karya lukisan. Ukuran karya yang dihasilkan bervariasi yaitu dari ukuran 70 cm x 90 cm sampai ukuran 110cm x 90 cm, 90cm x 115cm, dan panel 60cm x 80 cm. Gaya lukis ini adalah surealistik fotografik dengan *subjek matter* sisi humanistik seperti instropeksi diri manusia, ketidakseimbangan kondisi alam seperti ketidakseimbangan antara nasib anak kampung dengan kaum kapitalis. Selain permasalahan tersebut lukisan juga menggambarkan respon masyarakat terhadap persoalan politik pemerintahan, persoalan umat beragama, dan sifat negatif manusia yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam bermasyarakat. Diharapkan lewat karya tersebut masyarakat lebih dapat berkehidupan secara lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Alasan Pemilihan Tema	1
1.2 Alasan Memilih Seni Lukis sebagai proyek Studi	4
1.3 Tujuan Berkarya	6
1.4 Manfaat Pembuatan Karya	6

BAB 2 LANDASAN KONSEPTUAL.....

2.1Nilai Sosial dan Kemanusiaan dalam Lagu Tony Q Rastafara	7
2.2Tinjauan tentang Seni Lukis	14
2.2.1Pengertian Seni Lukis	14
2.2.2 Gaya Surealistis.....	16
2.2.3 Unsur-unsur Pembentukan Karya Seni Lukis	18
2.2.4 Prinsip-prinsip Berkarya Seni Lukis.....	20
2.3 Tony Q Rastafara dan Musik Reggae.....	22
2.4 Lirik Lagu Tony Q Ra.stafara	24
2.5 Simbol dalam karya.....	33
2.6 Makna Denotasi danKonotasi dalam Karya	35

BAB 3 METODE BERKARYA

3.1 Media Berkarya Seni Lukis	37
3.1.1 Bahan	37

3.1.2 Alat	39
3.2 Teknik Berkarya	41
3.3Proses Penciptaan Karya	42
3.4 Proses Penghayatan	46

BAB 4DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

4.1 Karya 1	47
4.1.1 Spesifikasi Karya	47
4.1.2 Deskripsi Karya	48
4.1.3 Analisis Karya	48
4.2 Karya 2	51
4.2.1 Spesifikasi Karya	51
4.2.2 Deskripsi Karya	51
4.2.3 Analisis Karya	52
4.3 Karya 3	55
4.3.1 Spesifikasi Karya	55
4.3.2 Deskripsi Karya	55
4.3.3 Analisis Karya	56
4.4 Karya 4	61
4.4.1 Spesifikasi Karya	61
4.4.2 Deskripsi Karya	61
4.4.3 Analisis Karya	62
4.5 Karya 5	65
4.5.1 Spesifikasi Karya	65
4.5.2 Deskripsi Karya	66
4.5.3 Analisis Karya	66
4.6 Karya 6	70
4.6.1 Spesifikasi Karya	70
4.6.2 Deskripsi Karya	70
4.6.3 Analisis Karya	71
4.7 Karya 7	75

4.7.1 Spesifikasi Karya	75
4.7.2 Deskripsi Karya	75
4.7.3 Analisis Karya	76
4.8 Karya 8	79
4.8.1 Spesifikasi Karya	79
4.8.2 Deskripsi Karya	80
4.8.3 Analisis Karya	80
4.9 Karya 9	83
4.9.1 Spesifikasi Karya	83
4.9.2 Deskripsi Karya	83
4.9.3 Analisis Karya	84
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Alasan Pemilihan Tema

Ketika seseorang memiliki ensiklopedi karya yang mempunyai nilai-nilai primordial dirinya (ke-ontetikan), kemudian hasil karyanya memiliki implikasi pada publik maka tak salah sang kreator atau si pelakunya akan dicermati dan diperhatikan menjadi sebuah bahan wacana dan diskusi. Ia akan hadir di meja-meja diskusi, di meja-meja wacana, di meja-meja musik, dan lainnya. Apalagi jika si pelaku seni atau seniman itu mempunyai karakter dan pemikiran progresif terhadap budaya yang implikasinya terasa pada bangsa. Banyak seniman khususnya musisi yang dijadikan bahan kajian dan studi karena tiga hal. Pertama, membuat sejarah baru. Kedua, penuh pemikiran persuasif dan berkarakter. Ketiga, unik, menarik dan belum pernah ada.

Jika kita mendengar Album Tony Q Rastafara : Rambut Gimbal (1996), *Gue Falling In Love* (1997), Damai dengan Cinta (2000), Kronologi (2003), Salam Damai (2005), Anak Kampung (2007), Presiden (2009), Akustik Kurang Tambah, (2010), Membentang Sayap (2012), dan Menjemput Mimpi (2014) akan memberikan pemahaman dalam menyikapi kehidupan dan situasi masyarakat. Lagu tersebut berbicara aspek sosial, budaya, cinta, kasih sayang, politik, hingga negara yang semakin hari semakin semeraut dan menyebalkan.

Penulis tertarik dengan karya-karya Tony Q Rastafara yang berpegang pada lirik yang mengagungkan makna perdamaian sehingga penulis terinspirasi

untuk mengolah karya Tony menjadi sebuah karya lukis dengan penjiwaan penulis sendiri. Bersama musik *reggae* yang digelutinya pada akhir 1980-an, mulai dari album pertamanya hingga sekarang lirik lagu Tony selalu memperjuangkan rasa sosial, ketidakadilan, rintihan kaum bawah (marjinal), dan mencoba memberikan simbol-simbol perdamaian. Pada setiap kesempatan ia ingin menyebarkan virus-virus peduli terhadap sesama sehingga hidup secara harmoni dan memberi ketentraman di hati yang mendengarkannya. Lagu *reggae* pun bukan hanya lagu tanpa visi dan misi (esensi dan substansi). *Reggae* bagi Tony adalah kompleks kehidupan tentang kemanusiaan, perjuangan, perdamaian, persatuan, dan sebagainya.

Dalam aspek estetika aksent nada musik *reggae* Tony Q Rastafara sudah lepas dari bayang-bayang musik *Reggae* Jamaika. Ia telah sukses melahirkan jenis musik *reggae* yang berbau Indonesianis. Aksent etnik yang terdengar tradisional kerap mewarnai warna musik *reggae* ciptaannya, dan inilah kelebihan musik *reggae* ciptaannya. Sedangkan ketika penulis mendengarkan karya musik Tony Q Rastafara seakan kaki-kaki terhentak dengan sendirinya bersamaan dengan ketukan dan irama, kadang mata pun ikut terpejam, menikmati suasana seperti terbang melayang entah kemana seakan digerakkan oleh kekuatan magis. Bagi penulis, musik *reggae* Tony Q Rastafara mempunyai nilai di luar alam fisik (metafisik) serta nalar. Sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata, namun penulis merasakan sensasi dan rasa yang berbeda. Dalam imajinasi penulis ketika lagu Tony Q Rastafara dikumandangkan terdapat bayangan yang muncul dengan suasana surealis. Dari perasaan yang penulis rasakan, penulis ingin

mengungkapkannya ke dalam lukisan melalui visualisasi lagu-lagu Tony Q Rastafara yang bertema sosial dan kemanusiaan.

Tony secara tidak langsung, telah memberi pelajaran. Sebuah edukasi yang terselip, dan tidak disadari, bagi yang mendengarkan lagu dan karyanya. Menurut penulis Tony adalah seorang musikus yang sedang berfilsafat, sebab karyanya adalah refleksitas sosial, entah mengenai negara, seni, budaya, hingga apa saja, selalu ada hal baru dan menarik darinya. Kebanyakan lirik Tony Q berkisah soal kondisisosial di masyarakat. Baginya hanya dengan berkarya saja dia mampu menyumbangkan sesuatu pada bangsa. Karena mungkin dengan berkarya kita bisa lebih memberikan wacana pada adik-adik, dan memberikan pembelajaran-pembelajaran melalui lagu.

Sikap kritis dalam menanggapi persoalan politik pemerintahan yang terkadang menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat juga melatarbelakangi karya-karya lagu Tony. Menurut The Liang Gie (1993:81) bahwa menurut konsepsi yang bercorak sosial, nilai adalah objek dari cita atau tujuan yang disepakati masyarakat bersama. Keadilan dalam kenyataannya menjadi suatu objek dari keinginan yang didambakan dalam kehidupan masyarakat dan diusahakan terwujud pada perilaku para anggota masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian, nilai dapat disangsikan lagi bahwa keadilan merupakan sebuah nilai. Perserikatan manusia yang terbentuk suatu negara seperti Negara Indonesia dengan berbagai tujuan yang demikian luas, kelompok-kelompok warga yang berdeda-beda, kepentingan yang berlainan bahkan terkadang bertentangan, kemampuan-kemampuan dalam berbagai segi yang tidak merata, dan mekanisme

pengaturan yang amat rumit, landasan keadilan yang ideal tampaknya merupakan suatu keharusan. Dalam suatu negara, nyata sekali keadilan merupakan suatu nilai luhur bagi terwujudnya perserikatan yang tertib, bangsa yang bersatu, dan kehidupan yang sejahtera. Dalam setiap negara hukum yang adil, pajak yang adil, kehidupan sosial yang adil, pemerintah sumber daya yang adil, dan berbagai tata tertib lainnya yang serba adil. Kalau keadilan tidak dijunjung tinggi sebagai nilai yang luhur oleh suatu aparat penguasa, oleh semua mereka administrasi pemerintahan, dan oleh segenap warga negara, maka kehidupan negara yang bersangkutan pastilah penuh dengan kezaliman, pertikaian, kekacauan, dan kecemasan. Jadi suatu kehidupan negara pemerintahan yang damai, aman, dan bahkan sejahtera hanya dapat tercapai kalau berlandaskan keadilan dan rasa kemanusiaan sebagai suatu nilai luhur yang diindahkan oleh semua pihak.

1.2 Alasan Memilih Seni Lukis Sebagai Proyek Studi

Seni lukis merupakan bagian dari karya seni rupa yang paling populer di Indonesia, di samping seni patung, seni kriya dan cabang seni lainnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pameran seni lukis yang terselenggara di Indonesia dibanding dengan karya seni lainnya. Bahkan banyak pelukis yang berasal dari disiplin ilmu seni lain yang sebelumnya berprofesi tidak sebagai pelukis. Selain itu dunia pasar seni rupa selalu diramaikan oleh karya-karya seni lukis yang mengalami perubahan harga yang mengagumkan. Berkarya seni merupakan kegiatan pokok bagi pendidik seni rupa. Seorang pendidik seni rupa dituntut untuk lebih menguasai materi maupun praktek seni untuk proses belajar mengajar dengan peserta didiknya.

Berkaitan dengan kegiatan akademik, selama ini penulis telah menempuh mata kuliah tentang seni rupa yang relatif cukup, baik mengenai melukis, menggambar, ilustrasi, desain, patung, ukir dan lain-lain. Akan tetapi yang paling penulis gemari dari sekian banyak mata kuliah tersebut adalah seni lukis. Selain mempelajari seni lukis di lingkungan akademis, penulis juga mempelajari seni lukis di lingkungan luar seperti di studio atau sanggar milik pelukis yang lebih berpengalaman dalam penguasaan teknik melukis agar dapat mengembangkan kemampuan melukis bagi penulis. Penulis juga beranggapan bahwa melukis merupakan sarana ekspresi yang paling tepat karena dalam melukis tidak ada istilah benar atau salah, yang ada hanyalah baik dan kurang baik sehingga kebebasan dalam berekspresi sangat dihargai.

Di tengah perkembangan seni rupa terutama di bidang seni lukis, penulis bermaksud mengikuti arus agar tidak tertinggal dengan pelaku lukis lainnya, karena penulis melihat ada banyak kesempatan yang belum diisi oleh seniman-seniman muda khususnya di Semarang dalam kancah kesenirupaan yang lebih luas lagi. Alasan yang lebih sempit lagi mengapa penulis memilih jenis karya seni lukis adalah karena dari berbagai ilmu yang penulis pelajari dari bangku perkuliahan, seni lukislah yang penulis minati dan tekuni, sehingga penulis ingin memperdalam lagi pengetahuan tentang seni lukis terutama yang bermedia cat minyak. Dengan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka penulis memilih seni lukis sebagai media untuk mengekspresikan diri. Selain itu penulis merasa cocok dengan media tersebut dan didasari oleh kemampuan dasar penulis. Dalam proyek studi ini penulis menghadirkan karya seni lukis dengan media

catminyak di atas kanvas. Penulis menampilkan karya-karya seni lukis dengan mengambil nilai sosial dan kemanusiaan dalam lirik lagu Tony Q Rastafara yang dituangkan dalam karya seni lukis. Semaksimal mungkin penulis menghadirkannya dalam karya seni lukis di atas kanvas. Diharapkan tercipta karya seni lukis yang dapat diapresiasi serta bermanfaat bagi para apresiator.

1.3 Tujuan Berkarya

Adapun tujuan dari pembuatan proyek studi ini adalah:

- 1.3.1 Mengekspresikan gagasan nilai kemanusiaan dan sosial dalam lagu Tony Q Rastafara berdasarkan imajinasi penulis melalui media lukis.
- 1.3.2 Menciptakan karya seni lukis dengan keragaman subjek seni lukis menginterpretasi lirik lagu Tony Q Rastafara.

1.4 Manfaat Karya

Adapun manfaat pembuatan proyek studi ini adalah sebagai dokumentasi bagi penulis dalam perjalanan kreatif sebagai upaya untuk mematangkan teknik melukisnya. Manfaat lain dari isi lukisan yang ingin penulis sampaikan bisa memberikan pesan untuk melakukan perubahan (revolusi kesadaran) atau etika untuk memanusiaikan manusia. Karya dalam proyek studi ini memberikan pesan mulai dari menghargai diri kita sendiri, hargai orang lain, hargai bangsa, dan hargai sesama maka harmonisasi akan menjalar ke setiap lini dan aspek kehidupan sosial. Pengalaman pembuatan proyek studi ini juga bermanfaat sebagai bekal mengajar kepada peserta didik.

BAB 2

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Nilai Sosial dan Kemanusiaan dalam Lagu Tony Q Rastafara

Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif (Kuperman, via Mulyana, 2004). Seperti sosiolog pada umumnya, Kuperman memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan sosial sebab dengan penegakan norma seseorang dapat merasa tenang dan terbebas dari segala tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya. Nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Allport, via Mulyana, 2004). Menurut Gordon Allport, nilai terjadi pada wilayah psikologi yang disebut keyakinan. Keyakinan ditempatkan sebagai wilayah psikologi yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan.

Kluckhohn (Brameled, via Mulyana, 2004), mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat yang sifatnya membedakan ciri-ciri individu atau kelompok) dari apa yang diinginkan yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Pengertian tersebut merupakan kesimpulan dari beberapa pengertian nilai di atas, dimaksudkan sebagai takaran manusia sebagai pribadi yang utuh atau nilai yang berkaitan dengan konsep benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat tertentu.

Nilai kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk yang tertinggi di antara makhluk ciptaan Tuhan sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi di antara makhluk-makhluk lainnya. Seseorang mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi menghendaki masyarakat memiliki sikap dan perilaku sebagai layak manusia. Sebaliknya dia tidak menyukai sikap dan perilaku yang sifatnya merendahkan manusia lain.

Tony kerap memberi nilai-nilai moral dan kemanusiaan dalam lagu-lagunya. Dia adalah seorang musisi yang sudah menjelajahi berbagai genre musik, dan genre *reggae* telah menjadi pilihannya. Dia telah menemukan kenikmatan, kenyamanan, dan kedamaian di dalam *genre* ini. *Reggae* awalnya hadir dari rintihan, jeritan, pembelaan atas kaum minoritas-marjinal. Tony menjadikan musik *reggae* untuk menebarkan senyum damai, keadilan, cinta kasih sayang, dan membela kebenaran. Esensi *reggae* yang mudah dipahami adalah cinta atas perbedaan, cinta perdamaian, melawan ketidakadilan, anti kekerasan, dan masih banyak lagi hal-hal positif dari menyikapi musik *reggae* yang indah ini.

Di dalam bermusik ada banyak hal yang memang diperjuangkan oleh Tony Q yaitu edukasi persuasif. Di dalam lagunya Tony ingin memberikan pesan untuk melakukan perubahan (Revolusi Kesadaran). Tony ingin memberikan konsep edukasi kepada pendengarnya, sebuah nilai yang tidak akan terhenti mengalir. Tony juga berusaha menjadikan lagu-lagunya bukan hanya seonggok lagu semata, akan tetapi memiliki sebuah visi dan misi untuk diperjuangkan.

Menurut Robby dalam Rosada (2012:v) bagi kaum Rastafarian, musik *reggae* melambangkan semangat anti kolonialisme, juga merupakan alat politik untuk menyiarkan ajaran dan pengaruh mereka serta memperluas kebiasaan menghisap ganja dan rambut gimpal sebagai gaya hidup. Mereka kelak juga akan terbagi dalam keyakinan yang terbelah, tetap menuhankan Haile Selassie I atau tidak. Seperti sebuah ejekan terhadap agamatertentu, kaum Rastafarian biasa menghisap ganja sambil membaca Injil. Hal tersebut menjadi kebiasaan baru mereka dalam Gereja. Cara tersebut mereka tempuh untuk lebih mendekatkan diri pada Yang Kuasa.

Ganja adalah representasi bagi ramuan kebijaksanaan. Kaum rastafarian juga mengharamkan dirimereka untuk menyisir rambut dan memilih untuk tidak memotong rambut agar terbentuk rambut gimpal (*dreadlocks*) yang menjadi ciri khas mereka. Tidak hanya itu, rastafarian juga haram meminum minuman keras/alkohol dan dilarang makan babi. Rastafarian sepakat bahwa makanan itu harus *ital*, yakni bersih, murni dan alami. Gerakan Rastafarian sebenarnya hanya ingin menolak patuh pada Eropa. Kepada benua yang selama ini menindas mereka, memperbudak orang-orang kulit hitam. Bagi kaum Rastafarian, orang-orang kulit putih tidak dapat dimaafkan selama menghisap manusia-manusia Afrika beserta alamnya demi memperkaya Eropa. Kristen yang terkenal dengan agama cinta kasih, bagi kaum Rastafarian, sebutan itu hanyalah topeng belaka untuk menjustifikasi penjajahan terhadap Afrika

Kaum Rastafarian juga mendapatkan semangat baru dengan kehadiran Bob Marley yang menyatakan bangga menjadi Rastafari. Bob Marley, seseorang

yang terkenal karena telah mempopulerkan musik *reggae*, juga menolak patuh pada Gereja. Baginya, kapitalisme dan komunisme sudah selesai, kini saatnya untuk Rastafarian. Lebih jauh, Bob Marley menolak patuh pada Vatikan, pusat Katolik yang menurutnya wajib untuk dimusuhi dan dilawan. Rastafarian dengan demikian menjadi agama dalam perkembangan orang-orang kulit hitam di Jamaika. Keyakinan baru yang bergerak melalui imigrasi di dunia. Baginya lagi, “hidup itu harus dekat dengan alam”. Kaum Rastafarian sangat identik dengan rambut gimbal, ganja (*marijuana*) dan makanan *ital*. Mereka memperkuat keyakinan barunya itu dengan identitas kaum tertindas yang khas. Agama barunya itu menjadi tempat bagi pelarian dan perlindungan. Bob Marley juga membenci Kristen dan menyerukan semua orang untuk melakukan hal yang sama. Baginya, Kristen adalah agama yang gemar memperbudak dan membiarkan praktik-praktik perbudaan. Oleh sebab itu, ia menegaskan bahwa Roma harus menjadi musuh bagi semua orang. Lagu Tony yang berjudul “Haleluya Alhamdulillah” dapat dijadikan pemahaman tentang esensi agama yaitu melakukan ajaran kebaikan.

Pada tahun 1980 mungkin orang di dunia menilai musik *reggae* adalah musik orang *dreadlock* (rambut gimbal) dengan menghisap ganja kemudian terbanyang dengan euforia. Stigma tersebut telah melekat dan telah terlanjur menjadi legitimasi dibenak masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Di saat stigma negatif tentang musik *reggae* telah berkembang dan masuk ke Indonesia dengan anggapan *reggae* hanya dinikmati oleh kaum *dreadlock* dan penghisap ganja saja. Tony bereaksi pada kondisi dan keadaan tersebut melalui lagunya. Tony mengubah pemahaman *reggae* yang dinilai dekat dengan asap ganja

menjadi hal yang penuh dengan cinta damai dan hal yang positif. Di dalam lagunya yang berjudul “*Reggae dot com*” mendeskripsikan bahwa *Reggae* itu tidak harus gimbal (*dreadlock*) dan *reggae* tidak harus menghisap ganja. *Reggae* adalah musiknya para pecinta damai. Lagu tersebut memiliki tujuan untuk menciptakan *reggae* jauh keluar dari bayangan stigma ganja. Tony meyakini bahwa musik *reggae* yang mengusung nilai kemanusiaan dan keadilan, bukanlah musik yang harus dimusuhi, justru *reggae* harus berkembang di Indonesia dengan stigma positif. Dengan hal itu Indonesia akan merasakan getaran kedamaian dan pemahaman bahwa musik *reggae* identik dengan ganja adalah sebuah interpretasi yang salah, sekaligus sebuah vonis yang tidak adil bagi para pecinta *reggae*. (Sujani 2013:82)

Dalam lagu yang berjudul “Anak Kampung” memberikan esensi nilai edukatif sosial. Di mana anak kampung hadir sebagai jeritan, keresahan, dan kemalangan anak kampung itu sendiri. Modernisasi telah meluluhkan nilai-nilai lama. Para kaum kapital yang sekarang semakin menjadi, sehingga membunuh kehidupan yang asri seperti esensi lagu “Anak Kampung”: karena lahan-lahan menghilang digantikan bangunan entah milik siapa? Akibatnya adalah anak kampung harus merantau ke tempat lain. Anak kampung telah tergusur oleh pembangunan pemerintah.

“Bumi Menunggu” merupakan salah satu lagu Tony Q yang bercerita tentang keadaan alam. Kerusakan alam yang terjadi merupakan realita kehidupan yang kita hadapi semakin kompleks. Di mana penebangan liar, pencemaran lingkungan, dan alih fungsi lahan merupakan pengerusakan alam yang dilakukan

oleh manusia yang berdampak buruk bagi kehidupan dan menimbulkan seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, dan lain sebagainya. Dari konsep di atas penulis tertarik untuk mengungkapkannya ke dalam bentuk karya seni lukis. Untuk mengungkapkan peristiwa tersebut, penulis mempelajari berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia melalui berbagai media seperti televisi, surat kabar, buku dan melalui pengamatan banjir, gunung meletus, hutan yang gundul dan tanah yang sudah dicor dengan semen tanpa adanya peresapan air yang berada di sekitar tempat tinggal penulis. Kemudian diwujudkan ke dalam sketsa-sketsa kecil di atas kertas dan barulah diwujudkan ke dalam media kanvas.

Bertepatan dengan pesta demokrasi ditahun ini, penulis mengangkat lagu-lagu Tony Q yang berhubungan dengan keadaan sosial di masyarakat dalam menyikapi pemerintahan seperti lagu yang berjudul “Krisis Kepercayaan” di mana masyarakat sudah muak dan tidak percaya akan janji-janji palsu pemerintah yang tidak pernah terbukti dalam masa kepemimpinannya.

Lagu lain yang berkaitan dengan kritik pemerintahan yaitu lagu “Republik Sulap” penulis memaknainya sebagai kiasan yang menggambarkan negeri yang penuh kejanggalan. Sehingga diibaratkan sebagai negeri pesulap yang bisa menyulap apa saja sesuai dengan kepentingannya. Seperti kasus-kasus para pejabat yang sudah terjadi negeri ini meskipun sudah ditetapkan sebagai tersangka tapi mereka masih tetap bebas dan kasusnya lenyap begitu saja tanpa ada penyelesaian hukum yang jelas. Ibarat para pesulap yang dapat menghilangkan kasus tersebut dengan sekali mantra *bim salabim abracadabra*.

Kehidupan beragama di Indonesia saat ini juga masih ada perdebatan karena perbedaan pemahaman antara aliran yang satu dengan yang lain. Dalam permasalahan ini penulis mengangkat lagu Tony Q yang berjudul “Haleluya Alhamdulillah”. Lagu ini menginspirasi penulis untuk memvisualisasikan dalam lukisan. Seperti halnya dalam lirik lagu Tony Q Rastafara: Tak perlu lagi kita perdebatkan tentang keyakinan, hanya cinta kasih sayang yang harus terus kita buktikan. Karena ku yakin Tuhan ada dalam diri kita, karena ku yakin Tuhan hadir dalam nada-nada cinta.

Kehidupan sosial lainnya yang terkandung dalam lagu Tony Q Rastafara, seperti lagu “Semut..Gajah” mengajarkan kepada kita untuk tidak menganggap kelemahan orang lain lebih besar dari kelemahan diri kita sendiri. Dalam lagu “Ironi Negeri Surga” yang bercerita tentang sindiran negeri kita tercinta ini yang katanya negeri “*gemah ripah loh jinawe*” dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah tetapi kenyataan sekarang ini masih banyak rakyat yang miskin dan ironisnya negeri kita yang memiliki sumber minyak yang besar tetapi malah masih antri BBM dan telah dipermainkan oleh harga minyak yang mahal oleh pemerintah kita sendiri. Bahkan sumber air pun telah dikuasai oleh kaum kapitalis dan kita yang memiliki sumber air tersebut harus membelinya.

Lagu “Pat Gulipat” menceritakan tentang sifat manusia dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki ambisi untuk memiliki kekuasaan dalam status sosialnya hingga mereka buta mata saling menjatuhkan satu sama lain untuk mengejar kebenaran yang tidak jelas, mereka tak peduli satu sama lain bahkan dengan teman atau rekan satu profesi.

Lagu “*Hypocrite*” menceritakan sifat-sifat orang yang penuh dengan kebohongan, fitnah, penipuan, dan kehidupan yang seakan-akan penuh dengan sandiwara di kehidupan sosial, bahkan sifat-sifat ini sudah menjadi sahabat baginya.

2.2 Tinjauan tentang Seni Lukis

2.2.1 Pengertian Seni Lukis

Istilah seni pada dasarnya lebih cenderung diartikan sesuatu hal yang bernilai indah. Keindahan akan terwujud apabila subyek atau penghayat seni memiliki perasaan indah, dan obyek memiliki nilai keindahan. Sedangkan ilmu yang mempelajari tentang keindahan tersebut adalah estetika. Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan (Djelantik, 1999). Sedangkan pengertian seni ada beberapa batasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Dalam Ensiklopedia Indonesia 1990 disebutkan bahwa apa yang kita sebut seni atau kesenian itu meliputi penciptaan dari segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya, orang senang untuk melihatnya.

Karya seni yang diciptakan bisa berbentuk bermacam-macam, bila karya tersebut dapat dilihat dan diraba maka disebut seni rupa, bila berbentuk suara disebut seni musik, bila mendasarkan pada bentuk gerakan tubuh maka disebut dengan seni tari, atau ketika karya-karya tersebut dikolaborasikan maka dapat menjadi karya teaterikal yang saat ini sering dikenal sebagai *perform art*. Bahkan terkadang kini tiada batasan di antara masing-masing jenis seni itu

sendiri. Masing-masing mampu dikolaborasikan menjadi suatu bentuk pertunjukan yang bisa dikategorikan pada suatu bentuk penciptaan baru.

Namun meski demikian, dalam hubungan ini suatu batasan bidang seni dibuat hanya sekadar sebagai pendekatan pada materi yang dipergunakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengklasifikasikan masing-masing disiplin ilmu seni tersebut. Tidak ada batasan yang jelas untuk mengkotak-kotakan seni. Secara umum seni itu bersifat universal di mana tidak terikat pada satu pakem tertentu. Keindahan mutlak sebagai pedoman karena seni itu indah.

Salah satu bentuk seni rupa adalah seni lukis, ada beberapa pengertian seni lukis yang dapat kita ambil sebagai rujukan. Menurut Susanto (2002 : 71) seni lukis adalah penggambaran pada bidang dua dimensi berupa hasil pencampuran warna yang mengandung maksud, pengungkapan atau pengucapan pengalaman yang ditampilkan pada bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.

Secara teknis seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar untuk menghasilkan sensasi atau ilusi ruang, gerak, tekstur, bentuk. Tentu dengan pengertian seni tersebut dengan alat dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, pesan dan nilai-nilai yang bersifat subyektif.

Menurut penulis, seni lukis merupakan karya seni murni yang merepresentasikan perasaan pelukisnya dan bersifat indah. Selain itu seni lukis merupakan media paling tepat untuk mengekspresikan diri, di mana ekspresi

tersebut diyakini mampu menjadi media pembelajaran terhadap pembacanya melalui pesan-pesan yang disampaikan melalui karya tersebut.

2.2.2 Gaya Surealistis

Dari berbagai corak atau gaya seni lukis, gayasurrealistis adalah gaya yang penulis pilih untuk menyalurkan gagasan serta imajinasi dalam karya lukis. Dalam proyek studi ini penulis membuat karya dengan dilandasi oleh imajinasi ketika lagu Tony Q Rastafara dikumandangkan terlihat suasana seperti di dalam mimpi.

Surrealistis, yang dalam perjalanan sejarah seni rupa modern dipelopori oleh beberapa ahli, berikut adalah pengertian corak surrealistis menurut beberapa ahli tersebut :

Surrealisme dalam kamus besar adalah aliran dalam seni sastra yang mementingkan aspek bawah sadar manusia dan non rasional (di luar realita atau kenyataan) (Mulliono 1993:873), sedangkan surrealisme dalam Ensiklopedia Indonesia adalah mencari jalan untuk melukiskan aktivitas jiwa manusia yaitu aktifitas jiwa manusia yang belum belum terkekang oleh kaidah-kaidah logika, etika, estetika, dan sebagainya. Surrealisme menurut Soetjipto (1989:211) adalah otomatisme psikis yang murni , dengan sesuatu proses pemikiran yang sebenarnya ingin diekspresikan, baik dinyatakan secara verbal lisan, tertulis maupun dengan cara lainnya. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam berkarya seni tersebut adalah menggali alam bawah sadar/non rasional yang diungkapkan pada suasana alam lain atau surrealistis.

Menurut Heri Dono (dalam Marianto 2001:216) surrealisme adalah sebuah proses pencitraan atau pemahaman yang terbentuk dengan sendirinya ketika

seseorang melihat fenomena-fenomena masuk ke dalam pikirannya. Bisa jadi surealisme juga mencakup pemahaman logis, tetapi surealisme ini tidak dapat didekati dengan logika semata. Oleh karena itu, surealisme dibutuhkan sebagai cara untuk memahami realitas maupun sebagai media ekspresi.

Musyarofah (1993:47) membagi corak surealisme menjadi dua yaitu surealisme fotografik dan surrealisme amorfik. Dalam corak surealisme fotografik cenderung semua obyek digarap dengan pemahaman fotografis, walaupun obyek itu belum tentu ada. Singkatnya surealisme fotografis lebih menekankan karakter yang tidak dapat dipahami dalam perjalanan hidup manusia. Setiap obyek dilukis dalam cara ilusionistik, mengawinkan hal ikhwal yang nyata dan tidak. Pakar aliran ini antara lain Salvador Dali, Rousseau dan Rene Magritte. Sedang corak surealisme amorfik menggambarkan alam bawah sadar tetapi ditandai dengan garis, bentuk, dan warna tak terduga melalui improvisasi yang tertuang dengan bentuk mendekati abstrak/bentuk absurt yang sederhana. Pakar aliran ini antara lain Paul Klee dan Giorgio de Chirico. Dalam kaitannya dengan karya proyek studi, penulis cenderung menggunakan corak surealisme fotografik dengan acuan realita yang terjadi di masyarakat dengan penambahan imajinasi yang diterapkan dalam bentuk warna atau perbentukan. Sebagaimana diungkapkan Preble dan Sarah Preble dalam Mamannoor dan Nurcahyo (2001 : 45) lukisan surrealistis (berkenaan dengan perbincangan tentang karya Giorgio de Chirico, "The Mystery and Melanly") berbicara soal simbol bahasa mimpi-mimpi misteri dan keheningan yang tak menyenangkan. Obyek yang hadir dalam tema-tema

lukisan berkesan menghadirkan kesunyian, kesendirian, dan imaji-imaji yang menggugah kesadaran atau ketidaksadaran.

Seniman Indonesia yang menghadirkan gaya Surealisme yaitu Ivan Sagito, Koeboe Sarawan, Agus Kamal, Lucia Hartini, Dede Eri Supria, Cubung Wasono, dan masih banyak yang lainnya.

2.2.3 Unsur-unsur Pembentukan Karya Seni Lukis

Dalam pembuatan karya seni lukis, ada beberapa pokok yang penting untuk diperhatikan. Unsur-unsur rupa (*plastic elements*) merupakan aspek-aspek bentuk yang terlihat, konkret, yang dalam kenyataannya jalin-menjalin dan tidak mudah diceraikan satu dengan yang lainnya. Penampilan keseluruhannya menentukan perwujudan dan makna bentuk itu. Unsur-unsur rupa juga disebut unsur-unsur visual (*visual elements*), unsur-unsur formal atau unsur-unsur desain. Unsur-unsur rupa ialah garis (*line*), raut atau bangun (*shape*), warna (*colour*), gelap terang atau nada (*light-dark, tone*), tekstur atau barik (*texture*), dan ruang (*space*), Sunaryo (2002: 6). Begitu pula dengan karya yang dibuat oleh penulis. Dalam hal ini penulis menggunakan unsur-unsur seni rupa untuk mewujudkan gagasan atau ide yang akan disampaikan. Berikut adalah penjelasan dari penggunaan unsur-unsur seni rupa yang ada dalam karya penulis:

1. Garis (*Line*)

Garis terdapat di setiap karya lukis yang penulis buat. Antara lain garis lengkung, lurus, zigzag, tegak, datar maupun silang. Garis dalam karya penulis diciptakan dengan goresan kerok menggunakan alat cutter, sapuan kuas ataupun warna.

2. Raut atau Bangun(*shape*)

Raut yang terdapat pada karya lukis penulis kebanyakan adalah raut organis, karena obyek-obyek yang dipilih adalah benda-benda yang terbentuk dari lengkungan-lengkungan bebas, seperti awan, ombak air, raut permukaan tanah, dalam karya penulis. Sedangkan raut geometris terdapat pada bentuk gedung-gedung dan beberapa obyek yang berbentuk lingkaran.

3. Warna

Warna yang digunakan penulis dalam karya lukisnya kebanyakan adalah warna komplementer, yakni warna yang berlawanan pada lingkaran warna. Ditujukan untuk memberi kesan tegas pada subyek yang dilukis penulis. Selain komplementer, penulis juga menggunakan warna susunan analogus dan monokromatis.

4. Gelap Terang atau Nada (*Light-Dark-Tone*)

Gelap-terang terdapat di seluruh karya lukis penulis. Karena jenis lukisan yang diusung adalah surealis, maka gelap-terang menjadi unsur pokok dalam pembentukan karya seni lukis penulis.

5. Tekstur

Tekstur yang terdapat pada karya lukis penulis adalah tekstur taktil. Tekstur taktil merupakan tekstur yang tercipta oleh ketebalan cat yang disengaja untuk membentuk tekstur. Kemudian penulis membentuk tekstur lainnya dalam lukisan dengan hasil kerokan dari lapisan cat yang sudah terkuas di atas kanvas.

6. Ruang

Unsur ruang pada karya lukisan penulis terdapat pada setiap subjek utama lukisan yang berkesan volume. Kesan ruang dalam lukisan didapatkan dari peralihan warna, efek perspektif, *overlay* atau tumpang tindih antara subjek lukisan serta gelap terang.

2.2.4 Prinsip-prinsip Berkarya Seni Lukis

Dalam berkarya seni lukis perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam penyusunan unsur-unsur visual agar karya tersebut memiliki struktur visual yang menarik. Prinsip-prinsip berkarya seni lukis yang diterapkan pada karya yang dibuat penulis adalah sebagai berikut:

1. Irama (*Rhythm*)

Dalam karya seni lukis ini penulis memutuskan untuk menggunakan beberapa irama di dalam karya-karyanya. Irama yang digunakan antara lain *repetitive* (irama yang diperoleh secara berulang atau monoton), *progressive* (menunjukkan perulangan dalam perubahan dan perkembangan secara berangsur-angsur atau bertingkat), irama *alternative*, dan *flowing* (merupakan pengaturan garis-garis berombak, berkelok dan mengalir berkesinambungan).

2. Dominasi

Pada karya seni lukis yang akan dibuat penulis diberikan suatu penonjolan suatu bagian atau subjek dengan cara memperhatikan prinsip dominasi. Penerapan dominasi dilakukan dengan menghadirkan subjek utama yang berbeda dengan *background*. Selain itu dilakukan dengan memberi warna yang kontras antara subjek utama dengan *background*.

3. Keseimbangan (*Balance*)

Di dalam karya seni lukis yang dibuat penulis diperlukan penataan subyek lukisan yang disusun dengan seimbang. Dalam karya seni lukis ini, keseimbangan yang diterapkan ialah keseimbangan simetri (*symmetry balance*) dan asimetri (*asyimmetrical balance*). Keseimbangan simetri terjadi apabila berat visual dari elemen-elemen desain terbagi secara merata baik dari segi horizontal, vertikal, maupun radial. Sedangkan keseimbangan asimetri (*asyimmetrical balance*) merupakan keseimbangan yang bertentangan dengan keseimbangan simetri.

4. Pusat perhatian (*Point of Interest*)

Pada karya seni lukis yang akan dibuat penulis diberikan suatu penonjolan suatu bagian atau subyek dengan cara memperhatikan prinsip dominasi. Penerapan dominasi dilakukan dengan menghadirkan subyek utama yang berbeda dengan *background*. Selain itu dilakukan dengan memberi warna yang kontras antara subyek utama dengan *background*.

5. Kesatuan (*Unity*)

Prinsip kesatuan (*unity*) diterapkan di dalam karya seni lukis dengan menghadirkan beberapasubyek lukisan yang didalamnya terdapat prinsip keseimbangan, irama, dan dominasi yang membentuk satu kesatuan.

2.3 Tony Q Rastafara dan Musik *Reggae*



Gambar 2.1 Tony Q Rastafara
(Sumber: dokumentasi penulis)

Tony Waluyo Sukmoasih, terlahir di ibukota Jawa Tengah, Semarang pada 27 April 1961. Tony Q Rastafara dalam dunia keseniannya yang sudah berlangsung dari tiga puluh tahun itu, jelas mengalami metamorphosis perubahan (baik karya-individu), ia bermetamorfosa sejalan dengan proses kontemplasi kreatifitasnya. Selama ini Tony telah tumbuh menjadi matang, menerima pengaruh dari berbagai dan sektor sana-sini, pun tidak terlepas dari segala momen-momen yang melemahkannya. Bersama musik *reggae*, yang digelutinya pada akhir 1980-an, mulai dari album pertamanya hingga sekarang, nada dasar Tony selalu ditandai dengan rasa sosial, ketidakadilan, rintihan kaum bawah

(marjinal), dan mencoba memberikan simbol-simbol perdamaian, pada setiap kesempatan. Ia ingin menyebarkan virus-virus peduli terhadap sesama sehingga hidup secara harmoni dan memberi ketentraman di hati yang mendengarkannya. Lagu *reggae* pun bukan hanya lagu, tanpa visi dan misi (esensi dan substansi). *Reggae* bagi Tony adalah kompleksitas kehidupan: tentang kemanusiaan, perjuangan, perdamaian, persatuan, dan sebagainya (Sujani 2013: 1).

Dalam aspek estetika aksent-nada pun, musik *reggae* Tony Q Rastafara sudah lepas dari bayang-bayang dari musik *reggae* Jamaika. Ia telah sukses melahirkan jenis musik *reggae* yang berbau Indonesianis, aksent eknik yang terdengar tradisional kerap mewarnai musik *reggae* ciptaannya, dan inilah kelebihan musik *reggae* Tony Q Rastafara. Ia perlu waktu untuk berkontemplasi dan berkarya, memadukan unsur yang berbeda. Bila diamati secara kronologis, berurutan dari awalnya, perjalanan kreatif Tony. Tampak Tony adalah sebuah kontemplasi manusia bawah, yang bermula menapaki karir ; di jalan Blok M , Jakarta Selatan (sebagai musisi jalanan). Diteruskan bermain musik lewat kafe-kafe, kemudian menaiki panggung demi panggung konser. Dari fase ke fase digeluti bukan dengan waktu singkat (instan). Tony Q Rastafara geluti musik berpuluh-puluh tahun, hingga saat ini. Ada proses kearah eksistensi bermusiknya. Kemudian melantangkan perdamaian dan toleransi saling menghargai tanpa ada diskriminasi yang berimbas secara personal dan persuasif demi terciptanya kedamaian. Karena menurut Tony Q Rastafara beberapa kali dikatakannya bahwa esensi *reggae* itu membawa slogan perdamaian dan persatuan. Dari awal

berkesenian musiknya, Tony sangat menghargai alam, rintihan ketidakadilan, dan tema sosial. Di masa seperti itulah lagu-lagu Tony lahir membawa rasa sosial, alam, dan lainnya. Tony ingin menghadirkan lagu kepada publik sebagai “revolusi kesadaran”. Sebuah upaya untuk menyadarkan manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri dan selalu memberisalam damai. Sehingga pada fase berikutnya, Tony mulai matang dengan bermusik dan kreatifitasnya. Karena proses waktu mengasah untuk lebih peka mengkritisi masalah politik, sosial, dan ekonomi, yang waktu itu sedang bergejolak di masyarakat Indonesia. Dan lahirlah lagu: Bunglon, Presiden, Pat Gulipat, Republik Sulap, Krisis Kepercayaan, dan masih banyak lagi. Tony juga kadang sedikit agak nakal atas lirik sosial, ia menyinggungnya lewat bahasa metafora yang tetap estetik untuk didengar. Lagu-lagu *reggaenya* bak tarian metakonesis yang telah membuat orang senang dan damai (Sujani 2013: 2).

Kebanyakan lirik Tony Qberkisah soal kondisisosial di masyarakat. Baginya hanya dengan berkarya saja dia mampu menyumbangkan sesuatu pada bangsa. "Karena mungkin dengan berkarya kita bisa lebih memberikan wacana pada adik-adik, pembelajaran-pembelajaran melalui lagu. Ada yang menganut *reggae* sebagai konsep bermusik. Kalau saya menganut *reggae* itu konsep hidup. Disitu ada perjuangan-perjuangan yang artinya hidup ini memang perlu diperjuangkan. Mungkin *reggae* dianggap sebagai perwakilan dari sebuah *genre* bermusik saja.

2.4 Lirik Lagu Tony Q Rastafara

Bahasa lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik lagu menurut Semi (1988:106) yang mengatakan, “Lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi”. Hal ini juga diperkuat pada definisi lain mengenai lirik lagu terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990:528), yaitu lirik lagu adalah karya puisi yang dinyanyikan. Bentuk ekspresi emotif tersebut diwujudkan dalam bunyi dan kata.

Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Esensi dari lagu itu memang sebaiknya diberikan ruang imajinasi kepada pendengar “di lempar kepada publik” saat mereka mendengarkan gambaran apa yang mereka tangkap. Menurut Tony (dalam Sujani 2013 : 264): ketika sebuah lagu dimaknai dan diartikan oleh orang-orang dengan beragam versi orang itu masing-masing, justru lagu itu menjadi kaya nilainya, tidak terpatok pada seorang musisi yang membawakannya. Artinya Tony tidak mau merusak imajinasi seseorang itu sedang menginterpretasikan sebuah lagu. Diantara lagu-lagu Tony Q Rastafara yang mengandung nilai sosial dan kemanusiaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Lagu Anak Kampung

Lagu 1:

JUDUL	Anak Kampung
Lirik Lagu	<p>Aku anak kampung Mencoba hidup dikota Mencari harapan Sinar terang masa depan Karna lahan-lahan Dikampung mulai menghilang Digantikan bangunan Entah milik siapa..? Mengapa ini terjadi Bahkan satwa, hutan, sawah Semakin berkurang Dijamahi oleh Tangan-tangan tamak Kenapa ini terjadi Aku anak kampung Bertahan ditanah rantau Jangan Salahkan aku Berjuang demi kehidupan</p>
Pemaknaan Berdasarkan Penulis	<p>Lirik Anak kampung mempresentasikan respon atas realitas. Nasib anak kampung yang lahannya dibumihanguskan oleh pembangunan, dengan dalih segala macam. Anak kampung nampaknya terisolasi oleh keadaan, hidup berdamping dengan lahan luas dan hamparan sawah-sawah, kini sudah enyah oleh para investor, tak ada lagi keindahan alam, teman-teman pun satu-satu telah pergi entah kemana. Menghilang, pembangunan yang membabad kampungnya telah menghilangkan kebahagiaan. Pedih memang jika sudah begitu, teman, kerabat, serta pepohonan hijau yang sejuk tiada lagi. Gedung yang angkuh telah menghilangkan alamnya, kehidupan, dan masa lalunya.</p> <p>Keserakahan manusia nampak tak ada habisnya, setelah pembangunan di kota-kota membabi buta. Kini kampung juga menjadi jajahan para kapitalis berkantong tebal. dimana pembangunan komoditas pasar bertarap besar dan konstruksi bertingkat bukan hanya di kota-kota besar saja, sekarang di kota kecil yang dulu hanya dihuni oleh ular, dan binatang liar. Telah berdiri mall-mall megah, hampir di seluruh kota-kota kecil Indonesia sekarang memiliki mall-mall. Karena kaum pemodal melirik kampung juga memiliki potensi komoditas. Uang telah menjadi Tuhan di hati orang-orang yang memprioritaskannya. Uang adalah agama kaum materialistis, bagi mereka uang adalah tujuan dan tiada hari untuk memikirkan uang.</p>
Ide berkarya	<p>Terinspirasi dari lagu ciptaan Tony Q yang berjudul anak kampung penulis mempunyai ide untuk menggambarkan keadaan lahan hijau yang di sekelilingnya telah muncul bangunan berupa pabrik, supermarket, ruko-ruko perbelanjaan milik kaum kapital. Pada lahan hijau tersebut didominasi oleh permukaan tanah yang sudah terganti dengan cor beton.</p> <p>Pada karya ini penulis juga menampilkan sisa tebangan pohon yang tergantikan oleh kerangka bangunan. Pada sisa tebangan pohon tersebut muncul kerangka besi yang sudah tertanam oleh semen. Pada bagian atas penulis menampilkan subjek orang yang duduk di atas kerangka besi sedang merenungi keadaan lahannya yang telah berubah dari lahan hijau menjadi bangunan milik kaum kapitalis, dalam hal ini mereka telah tergusur olehnya</p>

Tabel 2.2 Lagu Bumi Menunggu

Lagu 2:

JUDUL	Bumi Menunggu
Lirik Lagu	<p>Lumpur hitam telah menghantui Kesucian pasir pantai sirna Hutan-hutan kehilangan rindang Sampah plastik menari-nari Sawah ladang tinggal sejengkal Kelaparan bukan berita baru Air hujan kirim duka Kering kemarau sebarkan luka Kenapa kita tak mau belajar? Dari berita bencana masa lalu Akankah selalu salahkan Tuhan? Bumi menunggu kasih sayangmu Cinta kita... Eling lan waspodo.. Eling lan waspodo...</p>
Pemaknaan Berdasarkan Penulis	<p>“Bumi menunggu” telah merespon atas realita keadaan alam di bumi ini yang telah berubah akibat pergantian zaman. Modernitas telah menandakan uzurnya usia sang zaman, dimana gedung-gedung kaca mulai menjulang, mesin-mesin robot mengancam, semua laut, sungai, sawah menjadi lahan, bahkan satwa digusur, hutan pun di rajah oleh manusia yang sudah lupa daratan dan menerjang ambisi kerakusan.</p> <p>perubahan cuaca dan kejadian alam sekarang ini seakan menunjukkan kepada manusia akan perbuatan manusia sendiri yang telah dilakukannya yaitu merusak alam ini dan tidak peduli akan keseimbangan alam. Atas dampak rusaknya alam ini manusia malah menyebutnya “bencana alam”. Menurut penulis ini bukan sebuah bencana alam tetapi ini adalah sabda alam. Dalam penciptaan karya lukis ini penulis ingin menghadirkan seorang manusia yang peduli dengan lingkungannya dan memberikan kasih sayang kepada bumi untuk tetap ingat dan waspada.</p>
Ide berkarya	<p>“Bumi Menunggu” ini penulis menciptakannya ketika saat itu terjadi musibah banjir di mana-mana, gunung meletus yang terjadi secara bergantian di setiap gunung berapi yang ada di Indonesia. Penulis merasakan keadaan bumi saat ini sudah tidak seimbang lagi.</p> <p>Penulis memvisualisasikan pada lukisan dengan menampilkan subjek bumi dalam keadaan yang sudah rusak, dengan teknik kerok dalam melukis penulis memanfaatkan untuk menggambarannya. Penulis menghadirkan sosok manusia yang peduli untuk menyelamatkan dan mengembalikan keadaan bumi menjadi seimbang lagi. Sebagai kontribusinya untuk menjaga bumi tetap selamat salah satunya yaitu dengan menanam pohon. Penulis menghadirkan sosok manusia berwarna hijau dengan membawa bibit pohon untuk ditanam. Penulis mengimajinasikan manusia berwarna hijau sebagai simbol manusia yang memiliki rasa cinta terhadap alam. Pada permukaan tanah disekitar subjek manusia ini didominasi oleh tanah yang sudah dalam keadaan di cor dari pada permukaan tanah yang hijau. Pada background bagian bawah penulis memvisualisasikan banjir sedangkan pada background bagian atas, penulis menampilkan wedus gembel atau awan panas dari gunung meletus.</p>

Table 2.3 Lagu Semut Gajah

Lagu 3:

JUDUL	Semut Gajah
Lirik Lagu	Semut...di seberang lautan tampak Gajah...di pelupuk mata tak kelihatan Pasti kita kan punya kaca untuk bercermin Menghalau jalan bara api dengki Mari tarik kembali telunjuk jari Yang akan menuding..kelemahan orang lain Terlihat lebih besar..dari kelemahan diri Nilai-nilai manusia hanya Tuhan yang tahu Kenyataan hidup ini terasa di perilaku Sirik tanda tak mampu..waspadailah! Berjuang demi nafsu..waspadailah!
Pemaknaan Berdasarkan Penulis	Dalam lagu semut gajah, penulis memilih untuk memvisualisasikan dalam lukisan karena dalam lagu ini mengingatkan kepada kita untuk menghilangkan sifat yang menganggap kesalahan orang lain lebih besar dari kesalahan diri sendiri. Manusia memang tidak lepas dari sifat-sifat seperti ini, namun kita lebih baik menghindari untuk menuding kelemahan orang lain karena diri kita belum tentu bersih dan benar. Dalam bermasyarakat kita juga tetap waspada untuk menjaga perbuatan yang memberikan kesan merugikan orang lain dan diri kita sendiri.
Ide berkarya	Pada karya ini penulis memvisualisasikan subjek orang yang sedang menuding dirinya sendiri. Penulis juga menampilkan cermin sebagai makna simbolis untuk merefleksi diri untuk mengoreksi diri sendiri. Background laut dan subjek semut penulis tampilkan agar mendukung lirik lagu semut di seberang lautan tampak, gajah di pelupuk mata tak kelihatan

Table 2.4 Lagu Krisis kepercayaan

Lagu 4:

JUDUL	Krisis Kepercayaan
Lirik Lagu	Rangkaian janjimu selama ini Ternyata tak pernah terbukti Ramah di wajahmu hanya sekedar Bagai topeng muka belaka * kepalsuan demi kepalsuan coba kau tutupi Dengan kepalsuan yang lainnya Tanpa rasa bersalah, tanpa rasa menyesal Kau jual mimpi-mimpi dan harga diri ** aku tak percaya, aku tak percaya Aku tak percaya lagi
Pemaknaan Berdasarkan Penulis	Lagu "krisis kepercayaan" penulis angkat dalam karya proyek studi ini karena tepat pada tahun pesta demokrasi (pemilu). Dimana rakyat sekarang sangat muak bahkan sudah tidak percaya lagi dengan kepemimpinan yang telah terjadi saat ini. Banyak wakil rakyat yang tidak menjalankan janji-janji kepemimpinannya sebagai wakil rakyat, tetapi malah memakan uang rakyat demi kepentingan pribadi dan kelompoknya sendiri. Bahkan yang terjadi dilapangan saat kampanye calon-calon pemimpin ini melakukan praktek <i>money politic</i> dan hanya menawarkan janji-janji palsu kepada rakyat. Seakan jaman sekarang sudah sulit

	untuk mencari pemimpin yang jujur, baik, bermoral, yang sepenuhnya menjadi imam yang baik kepada masyarakat.
Ide berkarya	Visualisasi pada karya Krisis Kepercayaan penulis menampilkan seorang calon pemimpin yang sedang menyampaikan aksi kampanye untuk mempromosikan dirinya sebagai calon pemimpin. Mereka menjanjikan visi dan misinya untuk masyarakat. Calon pemimpin ini penulis visualkan tanpa wajah dengan analogi pemimpin yang tidak punya malu. Penulis memvisualkan subjek ini sedan berorasi di atas awan yang dengan analogi menyampaikan janji setinggi langit tetapi hanya omng kosong. Di sebelah kiri terdapat dua ekspresi topeng wajah yang seakan tidak mau tahu, menyepelekan, yang penulis analogikan semua yang dijanjikan calon pemimpin tersebut hanya omong kosong. Sebelah kiri bawah penulis visualisasikan kursi pemimpin dan pada alas kursi tersebut terdapat kain yang membentuk draperi lambang Negara Indonesia tetapi pada bagian tengah lambang garuda tersebut tidak ada simbol pancasilanya yang penulis analogikan hilangnya nilai pancasila.

Table 2.5 Lagu Republik Sulap

Lagu 5

JUDUL	Republik Sulap
Lirik Lagu	Aku lahir di negeri sulap (negeri sulap) Aku besar di republik sulap (republik sulap) Negerinya pakar pesulap, suka menyulap apa saja Dari gak ada hingga di ada-ada, dari yang ada hingga tiada Bim salabim, bim salabim, abrakadabra, nggedebuzz Bim salabim, bim salabim, abrakadabra Aku lahir di negeri sulap (negeri sulap) Aku besar di republik sulap (republik sulap) Negerinya pakar pesulap, suka menyulap apa saja Dari gak ada hingga di ada-ada, dari yang ada hingga tiada Bim salabim, bim salabim, abrakadabra Bim salabim, bim salabim, abrakadabra, nggedebuzz Bim salabim, bim salabim, abrakadabraBim salabim, bim salabim, abrakadabra, nggedebuzz
Pemaknaan Berdasarkan Penulis	Dalam lagu “republik sulap” penulis memaknainya sebagai kiasan yang menggambarkan negeri yang penuh kejanggalan. Sehingga diibaratkan sebagai negeri pesulap yang bisa menyulap apa saja sesuai dengan kepentingannya. Seperti kasu-kasu para pejabat yang sudah terjadi negeri ini meskipun sudah ditetapkan sebagai tersangka tapi mereka masih tetap bebas dan kasusnya lenyap begitu saja tanpa ada penyelesaian hukum yang jelas. Ibarat para pesulap yang dapat menghilangkan kasus tersebut dengan sekali mantra bim salabim abracadabra.
Ide berkarya	Pada karya yang berjudul Republik Sulap, penulis memvisualkan tentang penegakan hukum di Indonesia yang tidak adil, sebagaimana yang terjadi di negeri kita sekarang ini banyak kasus-kasus para koruptor meskipun melakukan korupsi dengan jumlah uang yang tak ternilai jumlahnya tetapi hukumannya tidak sebanding dengan hasil yang dikorupsi. Sedangkan untuk hukuman bagi rakyat kecil yang melakukan pelanggaran hukum yang tidak seberapa nilai harganya ketika diadili oleh penegak hukum mendapatkan hukuman yang berat bahkan tidak sebanding pula dengan pelanggaran yang dilakukannya.

	<p>Penulis mengimajinasikan penegak hukum dengan subjek pesulap yang membawa timbangan hukum, tetapi penggambaran timbangan ini penulis ubah menjadi uang, jenis uang logam senilai lima ratus rupiah dan uang kertas senilai seratus ribu rupiah.</p> <p>Pada benang timbangan uang logam penulis buat dengan kondisi kuat seakan menampung beban yang berat hingga salah satu benangnya nyaris putus, gambaran ini penulis analogikan sebagai hukuman untuk rakyat kecil yang miskin.</p> <p>Pada timbangan uang kertas senilai seratus ribu rupiah penulis gambarkan dalam kondisi benang timbangannya melayang yang penulis analogikan sebagai hukuman orang kaya yang ringan dan tidak sesuai dengan pelanggaran hukum yang dilakukannya.</p>
--	--

Table 2.6 Lagu Ironi Negeri Surga

Lagu 6:

JUDUL	Ironi Negeri Surga
Lirik Lagu	<p>Uyeah Inilah cerita dari negeri surga Negeri yang begitu indah Inilah cerita dari negeri surga Negeri yang begitu kaya Apa saja ada dari hasil laut Hingga hasil isi buminya Apa saja ada dari hasil ladang Hingga hasil isi hutannya Sayang sayang sayang Masih saja impor beras Sayang sayang sayang Juga impor garam Sayang sayang sayang Masih kirim orang Untuk bekerja di negeri seberang Ironi.... Sayang sayang sayang Masih impor buah Sayang sayang sayang Juga impor minyak Sayang sayang masih Harus beli air dari mata air gunungnya sendiri Ironi...ironi negeri surga</p>
Pemaknaan Berdasarkan Penulis	<p>Dalam lagu:”Ironi Negeri Surga” yang bercerita tentang sindiran negeri kita tercinta ini yang katanya negeri gemah ripah loh jinawe dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah tetapi kenyataan sekarang ini masih banyak rakyat yang miskin dan ironisnya negeri kita yang memiliki sumber minyak yang besar tetapi malah masih antri BBM dan telah dipermainkan oleh harga minyak yang mahal oleh pemerintah kita sendiri. Bahkan sumber air pun telah dikuasai oleh kaum kapitalis dan kita yang memiliki sumber air tersebut harus membelinya.</p>

Ide berkarya	<p>Pada karya ini penulis memvisualisasikan antrian drum minyak yang panjang hingga naik sampai ke langit seperti halnya dengan harga bahan bakar minyak yang kian melambung tinggi. Drum minyak ini penulis atur dengan komposisi yang harmonis berlelgak-lenggok seperti irama musik yang diatur oleh seorang dirijen. Seorang dirijen ini penulis hadirkan sembunyi di balik awan dan diibaratkan sebagai orang yang telah mengatur permainan harga bbm ini. Penulis juga memvisualisasikan subjek gunung dengan separuh bagian galon air mineral karena sumber air telah dikuasai oleh persahaan asing. Hasil isi bumi pun juga dikuras oleh perusahaan asing dan penulis memvisualisasikannya dengan permukaan tanah yang terbelah.</p>
---------------------	--

Table 2.7 Lagu Pat Gulipat

Lagu 7:

JUDUL	Pat Gulipat
Lirik Lagu	<p>Pat pat gulipat siapa cepat main lipat yooo, Pat pat gulipat siapa lambat kan terlipat,, yayayaya,..yayayaya,..yayayaya, Kini jaman makin gila mungkinkah tandanya akhir jaman Manusia tak lagi peduli dengan manusia Saling libas saling sikat,..</p> <p>Banyak orang sakit jiwa teman makan teman dianggap biasa Apa lagi bukan teman man,..man,.. Kalau lengah pasti lewat</p> <p>Pat pat gulipat saling cepat main sikat yooo,.. Pat pat gulipat orang kuat banyak dapat yayayaya,..yayayaya,..yayayaya,.. Pat pat gulipat bangsa kita lagi sekarat yooo,.. Pat pat gulipat bangsa londo kan merapat Waspadalah, ingat-ingat waspadalah,..</p> <p>Pat pat gulipat jangan keseringan rapat yaaa,.. Pat pat gulipat nanti kita bisa terlipat yayayaya,..yayayaya,..yayayaya,.. Pat pat gulipat siapa cepat kan mendapat yooo,.. Pat pat gulipat siapa lambat kan terlewat yayayaya,..yayayaya,..yayayaya,.. Pat pat gulipat lebih asik hidup sehat Pat pat gulipat lebaran makan ketupat Pat pat gulipat pat pat pat</p>
Pemaknaan Berdasarkan Penulis	<p>Lagu "Pat Gulipat" menceritakan tentang sifat manusia dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki ambisi untuk memiliki kekuasaan dalam status sosialnya hingga mereka buta mata saling menjatuhkan satu sama lain untuk mengejar kebenaran yang tidak jelas, mereka tak peduli satu sama lain bahkan dengan</p>

	teman atau rekan satu profesi.
Ide berkarya	Pada karya ini penulis memvisualisasikan orang-orang yang berpakaian sesuai dengan profesinya masing masing. Mereka saling mencelakai satu sama lain untuk memperebutkan sesuatu yang mereka inginkan yang menurutnya sangat berharga baginya hingga tak peduli dengan yang lain. Pada karya ini kepala orang-orang ini penulis mengubahnya menjadi binatang babi karena babi berjalan laju dan lurus tanpa bisa menoleh kanan kiri dan belakang. Penulis mengimajinasikan orang-orang ini memperebutkan cahaya, karena dari pemaknaan penulis, cahaya bila dilihat dengan mata telanjang maka akan terasa silau dan akan membuat penglihatan tidak jelas bahkan buta. Penulis mengibaratkan cahaya sebagai suatu kebenaran tetapi kebenaran yang belum tentu benar.

Table 2.8 Lagu Haleluya Alhamdulillah

Lagu 8

JUDUL	Haleluya Alhamdulillah
Lirik Lagu	Haleluya Alhamdulillah Haleluya Alhamdulillah Air, tanah, udara Matahari dan tumbuhan Semua telah dipersembahkan Bagi kehidupan Tak kurang suatu apa pun Yang Tuhan limpahkan Bahkan setiap tarikan Nafas kita Adalah karunia Haleluya Alhamdulillah Haleluya Alhamdulillah Tak bias kita sangkal segala macam macam perbedaan Tak perlu lagi kita persoalkan / perdebatkan Tentang keyakinan Hanya cinta kasih sayang Yang harus terus kita buktikan Karna ku yakin Tuhan ada dalam diri kita Karna ku yakin Tuhan hadir dalam nada nada cinta
Pemaknaan Berdasarkan Penulis	Memaknai lagu “Haleluya Alhamdulillah” penulis menyikapinya sebagai simbol harmonisasi perdamaian. Disatu sisi sebagai simbol perdamaian juga mengajari tentang arti berketuhanan. Hidup dalam suatu perbedaan adalah sesuatu anugerah dari maha kuasa yang tak ternilai harganya. Tapi ironinya di tanah kita, banyak manusia meski satu agama, contohnya di dalam satu agama yaitu agama islam, di dalam islam sendiri banyak wacana dan mazhab-mazhab berbeda, mereka saling menonjolkan wacana perbedaan yang cenderung berakhir dengan gesekan-bersinggungan. Bisa jadi perbedaan berakhir pada konflik berkepanjangan antar satu agama, satu benderayang masih bersaudara. Konflik masalah agama seperti itu masih terjadi di tanah air kita Indonesia. Esensi agama adalah melakukan kebaikan-kebaikan. Agama harus dilakukan bukan diwacanakan masalah letak perbedaan. Lakukanlah nilai-nilai kebaikan karena agama bukan untuk diperdebatkan , pada

	dasarnya Tuhan ada dalam diri kita semua.
Ide berkarya	<p>Setelah memaknai dari lagu yang berjudul Haleluya Alhamdulillah penulis mengimajinasikan manusia seperti tanaman yang merambat. Dalam hal ini penulis mengimajinasikan tanaman merambat sebagai makna simbolik dalam memeluk suatu ajaran agama. Seperti tanaman yang merambat pada suatu benda seperti itulah manusia berpegangan dalam keagamaan karena inti dari ajaran semua agama yaitu melakukan kebaikan-kebaikan.</p> <p>Pada karya ini penulis memvisualisasikan sebuah pilar tempat beribadah yang dirambati oleh manusia yang penulis imajinasikan menjadi tanaman yang merambat.</p> <p>Pada pilar tempat beribadah tersebut penulis memberikan simbol agama Kristen dan agama Islam dan pada ujung atas pilar tersebut penulis memberikan simbol hati yang bermakna kasih sayang.</p>

Table 2.9 Lagu *Hypocrite*

Lagu 9:

JUDUL	<i>Hypocrite</i>
Lirik Lagu	<p>Doa-doa telah dijual belikan Ayat-ayat dipasang lebel berharga Manusia bertopeng semakin marak Berlomba merebut kuasa Sandiwara dunia terulang lagi Ada yang sembunyi dari diri sendiri Bersahabat dengan kemunafikan Rela menjual harga diri</p> <p>Mengais rejeki dengan berbohong Susah melihat orang lain senang Memburu harta menciptakan fitnah Senang melihat orang lain susah</p> <p>Selalu berpura-pura Lain di mulut lain di hati Selalu berpura-pura Menjalani hidup penuh kepalsuan</p>
Pemaknaan Berdasarkan Penulis	<p>Dari lirik lagu tersebut mempresentasikan sifat jelek manusia yang munafik dalam kehidupan sosial di mana banyak orang yang berbohong demi kepentingan tertentu bahkan persoalan tipu menipu, fitnah sudah menjadi hal yang biasa. Seperti yang ada pada lirik tersebut bersahabat dengan kemunafikan. Secara manusiawi sifat-sifat tersebut memang ada pada semua manusia tetapi alangkah baiknya bila kita menghindari sifat munafik itu agar tercipta kehidupan sosial lebih harmonis dan damai antar sesama.</p>

Ide berkarya	Pada karya ini penulis memvisualisasikan <i>hypocrite</i> dengan mengimajinasikan sosok wajah dengan ekspresi sedih akan tetapi wajah tersebut terbelah dan di dalamnya muncullah sosok wajah dengan ekspresi tertawa. Memaknai dari sifat <i>hypocrite</i> , penulis menggambarkan dengan analogi ekspresi luar seseorang belum tentu sama dengan isi di dalam hatinya. Penulis menggunakan kanvas dengan ukuran relatif kecil dan penulis menggunakan teknik kerok pada seluruh permukaan kanvas.
---------------------	---

2.5 Simbol Dalam Karya

Simbol berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *symbolon*. Simbol pada hakikatnya berkepentingan baik dengan pertumbuhan tetap dalam pengetahuan maupun dengan loncatan-loncatan kreatif daya imajinasi. Tugas dari simbol yaitu mengamati proses-proses hidup, membandingkan unsur-unsur kesamaan, membangun rantai-rantai pengada dan jalinan-jalinan genetis yang menggambarkan gerak tetap menuju keseluruhan organis. Tugas simbol selanjutnya yaitu mengamati bergabungnya manusia yang hidup dengan lingkungan sosial, menggambarkan ikatan-ikatan mengherankan yang melahirkan hubungan-hubungan baru (Dillistone 2002: 225).

Dillistone (2002: 20) memandang simbol sebagai berikut:

1. sebuah kata atau barang atau objek atau tindakan atau peristiwa atau pola atau pribadi atau hal yang kongkret;
2. Yang mewakili atau menggambarkan atau mengisyaratkan atau mengadakan atau menyelubungi atau menyampaikan atau menggugah atau mengungkapkan atau mengingatkan atau merujuk kepada atau berdiri atau berhubungan dengan atau bersesuaian dengan atau menerangi atau mengacu kepada atau mengambil bagian dalam atau menggelar kembali atau berkaitan dengan;

3. Sesuatu yang lebih besar atau transenden atau tertinggi atau terakhir; sebuah makna, realitas, suatu cita-cita nilai, prestasi, kepercayaan, masyarakat, konsep, lembaga, dan suatu keadaan.

Simbol yang penulis hadirkan dalam lukisan terinspirasi dari cerita apa yang ada pada lagu tersebut. Pada lagu “Semut gajah” penulis menampilkan simbol cermin dan sosok orang yang menuding dirinya sendiri seperti makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

Pada karya yang berjudul “Anak Kampung” penulis menghadirkan simbol pabrik, bangunan milik kaum kapitalis, pohon setengah beton beserta kerangkabesi, dan sosok anak yang sedang merenungi keadaan lahannya yang telah tergusur. Pada karya yang berjudul “Krisis Kepercayaan” penulis menghadirkan sosok orang yang sedang berorasi saat kampanye pemilu, topeng-topeng, kursi, dan *drapery* kain yang membentuk burung garuda sebagai lambang negara.

Pada karya yang berjudul “Bumi Menunggu” penulis menghadirkan sosok manusia dengan membawa pohon dengan memandangi keadaan bumi yang sedang terjadi bencana alam. Pada karya yang berjudul “Haleluya Allamdulillah” penulis menghadirkan sosok orang yang seakan menjadi tanaman yang merambati pilar tempat beribadah. Penulis juga menghadirkan simbol agama dan simbol kasih sayang.

Pada karya yang berjudul “Republik Sulap” penulis menghadirkan sosok penegak hukum dengan kostum pesulap. Selain itu penulis mengganti timbangan hukum menjadi uang. Pada karya yang berjudul “*Hypocrite*” penulis

menghadirkan sosok wajah yang terbelah dengan di dalamnya berupa topeng-topeng wajah lainnya.

Pada karya yang berjudul "Ironi Negeri Surga" penulis menghadirkan antrian drum bbm dan pada pucuk gunung mengubah menjadi galon air minum. Penulis juga menghadirkan sosok dirigen di atas langit. Pada karya yang berjudul "Pat Gulipat" penulis menghadirkan orang-orang dari berbagai profesi dan semuanya berkepala binatang yang saling menikam untuk menuju cahaya.

2.6 Makna Denotasidan Konotasi Dalam Karya

Denotasi adalah tingkatan pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan referensinya dengan realitas, menghasilkan makna yang eksplisit (makna pada apa yang tampak). Dalam tingkat denotasi, antara tanda dan penandanya mempunyai tingkat konvensi yang tinggi (<http://rajudinsenimurni.blogspot.com/>).

Penulis memvisualisasikan lirik lagu Tony Q Rastafara dalam penyampaian makna konotasi. Konotasi berkembang menjadi lebih luas dari pada yang ada pada linguistik. Barthes (dalam Hoed 2014: 191) mengetengahkan konsep konotasi sebagai "pemaknaan kedua" yang didasari oleh pandangan budaya, pandangan politik, atau ideologi pemberi makna. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan antara penanda dan petanda memiliki tidak langsung atau tidak pasti, sehingga terbuka peluang terhadap berbagai kemungkinan makna. Kemungkinan makna ini biasanya terbentuk ketika penanda dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis seperti emosi, atau keyakinan.

BAB 3

METODE KARYA

3.1 Media Berkarya Seni Lukis

Karya seni merupakan transformasi bentuk ideal ke dalam bentuk visual, oleh karena itu karya seni tidak akan lahir tanpa adanya bahan dan alat. Media dalam bentuk berkarya melukis merupakan sarana yang digunakan untuk mengungkapkan pengalaman estetis. Media yang digunakan sesuai dengan pilihan yang dirasa tepat untuk menyajikan pengalaman dalam berkarya seni lukis.

Konsep dalam media berkarya seni lukis, meliputi beberapa aspek yaitu bahan, alat, dan teknik. Berikut adalah penjelasan tentang ketiga aspek tersebut:

3.1.1 Bahan

Bahan yang digunakan penulis dalam penciptaan karya seni lukis antara lain:

1. Kanvas

Kanvas diartikan sebagai kain landasan untuk melukis yang direntangkan dengan spanram (kayu bentangan) hingga tegang sesuai kebutuhan, kemudian diberi cat dasar yang berfungsi untuk menahan cat yang akan dipakai untuk melukis (Susanto, 2002:60-61).

2. Spanram

Spanram adalah alat membentangkan kanvas dari bahan kayu. Biasanya berbentuk persegi panjang maupun bujur sangkar. Penulis menggunakan spanram dengan ukuran 90 x 115 cm, 90 x 110 cm, 70 x 90 cm, 60 x 80 cm.

3. Lem Kayu

Lem kayu adalah lem berwarna putih yang biasanya dalam bentuk kemasan plastik. Fungsi lem kayu adalah sebagai penutup pori-pori permukaan kain kanvas. Diharapkan ketika proses melukis, cat tidak merembes ke bagian belakang yang dapat berakibat terjadinya jamur. Secara garis besar tujuan diberinya pelapis ini supaya permukaan kanvas menjadi licin, cat tidak merembes ke mana-mana dan lukisan menjadi awet. Lem kayu yang digunakan oleh penulis dalam karya ini adalah lem kayu jenis PVAc dengan merk “Rajawali”

5. Cat Kayu

Cat kayu berfungsi sebagai cat pelapis permukaan kanvas pada bidang kanvas yang akan dilukis. Cat kayu yang digunakan oleh penulis adalah cat kayu dengan merk “Dulux”. Penulis menggunakan pelapis jenis cat kayu karena memiliki sifat yang relatif licin dibandingkan dengan cat tembok, selain hal tersebut juga dapat menghasilkan sapuan kuas yang panjang.

4. Cat Minyak Jenis *Olieverf*

Cat minyak jenis *olieverf* digunakan karena ini khusus untuk melukis. Penulis menggunakan cat minyak dengan merk Amsterdam, Van Gogh, Greco, dan Rembrant, karena kualitas warnanya bagus. Penulis menggunakan warna dasar dengan cat Marries agar tidak terlalu boros menggunakan cat dengan merek-merek mahal.

5. Bensin

Bensin digunakan sebagai pencuci kuas dari kotoran cat minyak. Bensin juga berfungsi untuk mencairkan cat kayu agar tidak terlalu kental.

6. *Linsed Oil*

Linsed oil digunakan untuk mengencerkan *tube* cat minyak. Penulis menggunakan *linsed oil medium* yaitu merek “Marries”

3.1.2 Alat

Alat yang digunakan dalam berkarya seni lukis pada proyek studi kali ini adalah:

1. Kuas

Kuas merupakan sarana utama dalam berkarya seni lukis. Ukuran kuas yang digunakan beragam bentuk besar kecilnya sesuai dengan goresan dan sapuan yang diinginkan. Kuas dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kuas berjenis *bristle brush* dan *sable brush*. Untuk kuas yang berjenis *bristle brush* mempunyai karakteristik, yaitu berujung melebar, kaku, pipih, dan ujungnya papak yang biasanya digunakan untuk cat minyak. Adapun kuas yang berjenis *sable brush* memiliki karakteristik, yaitu ujung runcing, bulu lebih halus, lembut, lemas, dan bulat.

Dalam pengerjaan karya lukis ini, penulis menggunakan kedua jenis kuas tersebut. Kuas yang besar digunakan untuk membuat bidang yang lebar dan luas. Kuas yang besar untuk cat air adalah kuas cat air dengan ukuran no.12. Untuk kuas ukuran kecil, penulis menggunakan kuas cat air “*Faber-Castell*” ukuran no.4 yang sifatnya lembut dan sangat cocok digunakan sebagai alat untuk merapikan bagian tepi bidang. Penulis menggunakan kuas cat air ukuran no.000 untuk mekukis bagian yang detail.

2. Palet

Palet adalah alat yang berfungsi untuk mencampur cat yang diinginkan. Penulis menggunakan palet terbuat dari sisa kanvas yang berpermukaan lebar sebagai tempat untuk mencampur tube cat.

3. Pensil

Pensil membuat tanda melalui abrasi fisik, meninggalkan jejak bahan inti padat pada selembar kertas atau permukaan lainnya. Pensil berbeda dari pena, yang mengeluarkan tinta cair atau gel yang menodai warna cahaya kertas.

Pensil digunakan untuk membuat sket pada kanvas sebelum diwarnai dengan cat minyak. Pensil yang digunakan yaitu pensil HB yang bersifat keras karena digunakan pada bidang yang kasar. Jenis pensil yang digunakan bermerk "Staedler". Alasan penulis menggunakan pensil tersebut karena mempunyai kepekatan yang cukup, namun masih mudah dihapus apabila mengalami kesalahan.

Penulis juga menggunakan pensil warna jenis *clasic colour* merek *Faber Castle* untuk membuat sket di permukaan kanvas. Penulis menggunakan dua jenis pensil untuk kebutuhan yang berbeda. Jenis pensil H atau HB digunakan untuk membuat garis pertolongan atau dam, sedangkan pensil warna digunakan untuk menggambar subjeknya.

4. Karet Penghapus

Karet penghapus digunakan untuk menghapus goresan pensil yang tidak tepat pada kanvas. Penghapus yang digunakan bermerk "Staedler" karena mampu menghapus hingga bersih.

5. Kain Lap

Kain lapyangdigunakan adalah jenis kain yang mudah menyerap air. Digunakan untuk membersihkan kuas setelah dipakai untu mengecat. Bertujuan menjaga kuas tetap bersih, terutama setelah mengganti warna agar warna tidak tercampur

6. Cutter

Cutter dalam media ini, penulis gunakan untuk teknik kerok dalam melukis.



Gambar 3.1 Bahan dan Alat Berkarya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.2 Teknik Berkarya

Penguasaan teknik dalam seni lukis akan membawa kemungkinan pada pengembangan gagasan serta pengolahan komposisi, sehingga pengolahan dapat dilakukan menjadi bahan ekspresi dalam berkarya. Teknik yang digunakan penulis

dalam pengerjaan karya lukis ini adalah dengan menggunakan teknik *dussel* sebagai teknik utama dan teknik-teknik lain sebagai bantuan. Teknik *dussel* ini dilakukan dengan sapuan kuas menggunakan media cat minyak. Teknik ini mampu menghasilkan goresan yang bervariasi sesuai keinginan senimannya. Secara garis besarnya seni melukis dibagi dalam tiga teknik utama, yaitu teknik basah, teknik kering, dan teknik campuran. Pada teknik ini, penulis menggunakan teknik basah karena teknik basah biasanya digunakan untuk melukis tanpa kesan volume (secara rata/*flat*). Ada beberapa kelebihan yang bisa penulis dapat bila melukis dengan menggunakan teknik basah, diantaranya adalah cepat dalam memblok warna dan hasil lukisan akan terlihat bersih dan terlihat cemerlang (<http://www.anneahira.com/teknik-teknik-melukis.htm>).

Teknik yang penulis gunakan dalam pengerjaan lukisan ini menggunakan teknik kerok. Teknik kerok adalah teknik dengan mengerok lapisan cat paling atas sehingga warna pada lapisan dasar akan muncul. Pada teknik ini penulis menggunakan alat berupa *cutter* sebagai alat untuk mengerok.

3.3 Proses Penciptaan Karya

Dalam penciptaan karya seni lukis ini, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

Tahap I : Pemilihan lagu Tony Q Rastafara

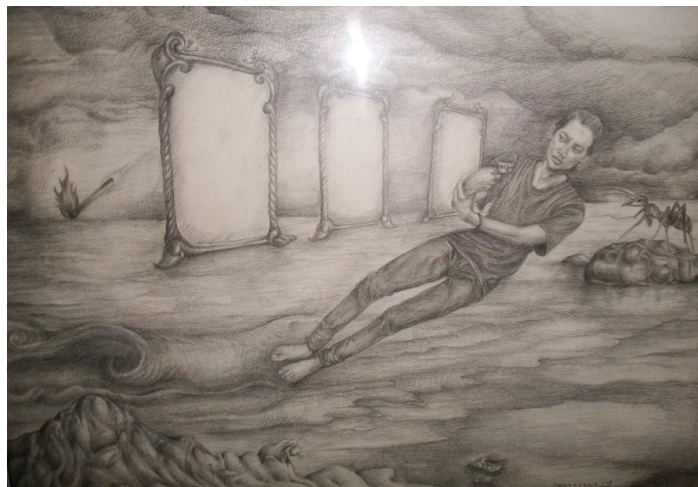
Langkah pertama sebelum membuat karya lukis ini yaitu memilih lirik lagu ciptaan Tony Q Rastafara yang sesuai dengan Tema yang sedang penulis angkat sebagai judul proyek studi. Dari beberapa album yang telah diciptakan oleh Tony Q Rastafara, penulis menyeleksi beberapa karya yang masuk dalam tema

yang telah penulis angkat. Penulis memilih lagu yang berbicara tentang sosial dan kemanusiaan. Di mana lagu tersebut berbicara tentang banyak hal : hak-hak proletar, marjinal, kaum tertindas, keadilan, cinta, kasih-sayang, serta kedamaian dan persatuan bangsa.

Tahap II : membuat sketsa atau mengolah subjek.

Setelah memilih lagu yang tepat sesuai tema yang diangkat, kemudian langkah selanjutnya penulis membuat sketsa kasar diatas kertas melalui penghayatan dengan mendengarkan lagu tersebut. Hasil penghayatan lagu tersebut kemudian dituangkan dalam sket dasar dengan media pensil diatas kertas.

Sebelum dikerjakan di atas kanvas terlebih dahulu membuat sket kasar pada kertas supaya bentuk visualisasi yang akan di buat di kanvas dapat lebih terencana.



Gambar 3.2 Sketsa dalam Kertas
(Sumber: koleksi pribadi)

Penulis membutuhkan waktu kurang lebih dua sampai tiga jam untuk membuat ide atau gambaran global pada kertas. Proses pembuatan ide terkadang menemukan kendala seperti mengatur proporsi dan peletakan komposisi subjek. Penulis mengatasi kesulitan tersebut dengan cara membuat model subjek dengan

memotret menggunakan kamera kemudian mengolahnya dengan aplikasi photoshop.



Gambar 3.3 Pengolahan dari Komputer
(Sumber : dokumen pribadi)

Fungsi dari pengolahan menggunakan komputer ini adalah untuk mempermudah pengaturan komposisi, baik komposisi objek maupun warna, Dengan demikian lebih mempermudah untuk langsung dipindahkan di atas kanvas. Namun hasil pengolahan dari komputer ini hanya sebagai acuan global saja, bukan sebagai acuan pokok untuk dipindahkan secara persis ketika dilukiskan di atas kanvas.

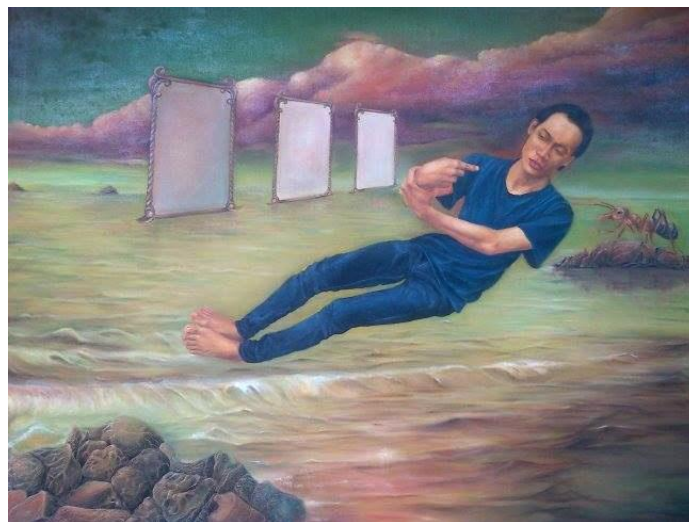
Menurut penulis hasil karya komputer dengan hasil lukisan tangan jauh berbeda. Penulis lebih bisa menikmati hasil lukisan tangan dari pada hasil karya menggunakan pengolahan komputer. Karena menurut pandangan penulis dalam penggarapan lukisan secara manual akan lebih mendapatkan kepuasan dan gereget dalam berekspresi serta bisa menemukan hal baru ketika proses melukis. Selain itu melukis secara manual menurut penulis merupakan bentuk ekspresi yang

membutuhkan olah rasa secara spiritual antara jasmani dan rohani sehingga akan menghasilkan momentum estetik menjadi sebuah karya seni.

Penulis ingin menunjukkan realitas dari pengalaman estetik terutama dari bentuknya yang murni dalam sebuah lukisan yang menurut penulis sendiri adalah pengalaman yang mendalam dibandingkan dengan pengolahan dari komputer.

Tahap III: melukis di atas kanvas

Setelah pengolahan sketsa cukup matang, kemudian dipindahkan di atas kanvas. Proses pengerjaan pada bidang kanvas memerlukan waktu tiga hingga empat minggu sebab dalam menggunakan media cat minyak harus dikerjakan secara bertahap dan menunggu cat kering mulai proses pewarnaan dasar hingga proses pencahayaan subjek dengan menentukan warna gelap dan terang. Proses awal pembuatan sket pada subjek yang memiliki proporsi anatomi yang tepat penulis menggunakan teknik dam atau garis bantu (*grid*) agar proporsi subjek lebih tepat.



Gambar 3.4 Hasil Lukisan “Semut Gajah”
(Sumber: Koleksi Pribadi)

3.4 Proses Penghayatan

Secara etimologi menghayati dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya mengalami dan merasakan di batin. Menghayati berarti tidak hanya sekedar mengucapkan namun merasakan sungguh-sungguh dalam batin. Lirik lagu Tony Q Rastafara merupakan sumber ide yang penulis jadikan sebagai gagasan dalam membuat karya lukis. Gagasan nilai kemanusiaan dalam karya Tony berupa lagu kemudian penulis intepretasikan menjadi bentuk visual. Sebelum melakukan penghayatan dalam berkarya, penulis memerlukan pengenalan tentang musik reggae itu sendiri. Penulis melakukan pengamatan dan mempelajari lagu Tony Q Rastafara selama hampir tiga tahun. Selanjutnya setelah nilai kemanusiaan dalam lagu Tony meresap di dalam hati, maka akan terasa sebagai sesuatu yang keluar dari kesadaran sendiri. Pada saat membuat sketsa penulis mendengarkan musik Tony Q Rastafara selama 3-5 kali sebelum melakukan sketsa di atas kertas. Penulis membuat sketsa sejumlah 5 sketsa yang berbeda, kemudian diseleksi yang paling bagus dengan pertimbangan komposisi dan simbol yang akan penulis hadirkan dalam karya. Pembuatan hingga pemilihan sketsa membutuhkan waktu kurang lebih dua jam. Kemudian setelah sketsa jadi selanjutnya melakukan proses melukis di atas kanvas.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Proyek studi dengan tema “Nilai Kemanusiaan dan Sosial dalam Lirik Lagu Tony Q Rastafara sebagai Inspirasi dalam Karya Lukis Gaya Surrealistis” menghasilkan Sembilan karya lukis yang merespon dan menggambarkan kehidupan sosial dan nilai kemanusiaan. Karya lukis yang terinspirasi dari lirik lagu ciptaan Tony Q Rastafara ini membicarakan tentang ungkapan masyarakat kecil yang selalu ditandai dengan rasa sosial, ketidakadilan, rintihan kaum bawah (marjinal), dan mencoba memberikan simbol-simbol perdamaian. Esensi dari inspirasi yang penulis peroleh yaitu untuk menyebarkan virus-virus peduli terhadap sesama sehingga hidup secara harmoni dan memberi ketentraman di hati apresiator.

Pemilihan tema sosial dan nilai kemanusiaan dari lirik lagu Tony Q Rastafara untuk dikembangkan kedalam lukisan ini penulis memilih judul yang berkaitan tentang sikap masyarakat dalam mengkritisi persoalan politik pemerintahan, persoalan umat beragama, kondisi alam saat ini, dan sifat negatif manusia yang menyebabkan ketidak harmonisan dalam bermasyarakat.

Karya lukis yang dihasilkan mengambil inspirasi dan mengembangkan tema dari lirik lagu ciptaan Tony Q Rastafara tentang keadaan sosial di Indonesia dengan menginterpretasi dan merespon nilai positif atau negatif dalam keadaan sosial masyarakat Indonesia saat ini. Nilai sosial yang memiliki sisi positif yang terjadi di masyarakat Indonesia pada karya ini adalah keharmonisan umat

beragama, merefleksi diri agar tidak berprasangka buruk terhadap perilaku orang lain, kontribusi manusia untuk menjaga dan melestarikan alam.

Sedangkan nilai sosial yang memiliki sisi negatif di masyarakat Indonesia pada karya ini adalah penegak hukum yang tidak adil, sifat munafik manusia, krisis kepercayaan kepada pemimpin negeri, sifat saling menjatuhkan terhadap sesama, pembangunan milik kaum kapitalis pada lahan hijau di perkampungan, dan krisis sumber daya alam di Negeri Indonesia.

Karya yang dihasilkan penulis sejumlah sembilan karya lukis dengan ukuran bervariasi, dua lukisan berukuran 115 cm x 90 cm, lima lukisan berukuran 110 x 90 cm, satu lukisan berukuran 90 cm x 70 cm, dan satu lukisan panel berukuran 60 cm x 80 cm. Media yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis adalah cat minyak di atas kanvas. Sedangkan teknik yang digunakan penulis dalam pembuatan karya lukis ini adalah teknik *dusset* dan teknik kerok.

DAFTAR PUSTAKA

- AAM Djelantik, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ahira, Anne. 2005. *Teknik-teknik Melukis*. <http://www.anneahira.com/teknik-teknik-melukis.htm> diunduh pada tanggal 17/6/2014.
- Atar Semi. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang. Angkasa Raya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dillistone, F.W. *Daya Kekuatan Simbol The Power of Symbols*. Yogyakarta: Kanisus.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 1990. Jakarta: Cipta Adi Pustaka
- Gie, The Liang. 1993. *Keadilan sebagai Landasan bagi Etika Administrasi Pemerintahan dalam Negara Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.
- Hoed, Beny H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Mamannoor, Nurcahyo. 2001. *Ambang Cakrawala. Seni Lukis Amang Rahman Jubair*. Jakarta: Yayasan Kembang Jati.
- Mariato, M.Dwi. 2001. *Surealisme Yogyakarta*. Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi.
- Mulliono M, Anton. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Musyarafah. 1993. *Goresan Lewat Imaji Surealistik*. Jakarta: Laras.
- Rajudin. 2011. *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Karya Rudi Mantovani*. (<http://rajudinsenimurni.blogspot.com/>). diunduh pada tanggal 17/6/2014.
- Rosada, Rehan Sapto. 2012. *Agama Rastafarian: Tuhan, Ganja, Rambut Gimbal dan Perlawanan*. Yogyakarta: Komunitas Kembang Merak.
- Soetjipto, Katjik. 1989. *Sejarah Perkembangan Seni Lukis Modern*. Jakarta: Depdikbud.

- Sudarmadji. 1979. *Seni dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Sakudaryarso.
- Sujani, Desky Halim. 2013. *Salam Damai Tony Q Rastafara (Reggae, Rasta, Etnik, Agama, Musik, hingga Politik)*. Bandung: De Halim Institute.
- Sunaryo, Aryo. 2002. "*Nirmana*" : *Buku Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Semarang: Unnes Press.
- _____. 2006. "*Seni Lukis Dasar*". Hand Out. Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius.
- Widyawati, Setya. 2007. *Filsafat Seni*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 908/FBS/2013

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa Tanggal 10 Juli 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan mengugaskan kepada :
1. Nama : EKO HARYANTO, S.Pd., M.Ds
NIP : 197201032005011002
Pangkat/Golongan : III/c - Penata
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : MUJIYONO, S.Pd., M.Sn.
NIP : 197804112005011001
Pangkat/Golongan : III/c - Penata
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : INDRAYANA
NIM : 2401409026
Jurusan/Prodi : Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa
Topik : NILAI KEMANUSIAAN DAN SOSIAL DALAM LIRIK LAGU TONI Q RASTAFARA SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA LUKIS GAYA SUREALISTIS
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Pertinggal



BIODATA PENYUSUN



1. Nama : Indrayana
2. NIM : 2401409026
3. Prodi : Pendidikan Seni Rupa
4. Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Tempat, tanggal Lahir : Pati, 30 September 1991
8. Alamat Rumah : Desa Kayen RT 05 / RW 09
Kec. Kayen, Kab. Pati
9. E-mail : indrayanarastafara@yahoo.com
10. Phone : 085640295296
11. Pendidikan :

SD Negeri 4 Kayen	Lulus 2003
SMP Negeri 1 Kayen	Lulus 2006
SMA PGRI 2 Kayen	Lulus 2009
UNNES	Mahasiswa Semester 11

LAMPIRAN 3

UNDANGAN PAMERAN



Luar



Dalam

LAMPIRAN 4

KATALOG PAMERAN

PAMERAN

PROYEK STUDI

REVOLUSI KESADARAN

DALAM LAGU TONY Q RASTAFARA

22-24 DESEMBER 2014
BERKANT FBS UNNES
(LOBBY LANTAI 1)

INDRAYANA

Biodata



Nama : Indrayana
Alamat : Pati
Lahir : Pati, 30-09-91
E-mail :
indrayanarastafara@yahoo.com
CP : 085640295296

Terima Kasih kepada:

Allah SWT, Ibu dan Bapakku, Bpk. Eko Haryanto, Bpk. Mujiono, Dosen Seni Rupa UNNES, Tony Q Rastafara, Bpk. Bambang Nindyo Yuwono mas Choirudin, Teman-teman Seni Rupa 2009, serta semua pihak yang telah mendukung sehingga terlaksananya pameran ini.

Konsep Berkarya

Karya seni sangat erat berhubungan dengan nilai rasa yang terkandung dalam kejiwaan seseorang. Dapat pula dikatakan bahwa karya seni merupakan refleksi batin seorang seniman. Dengan karya seni seorang seniman memperoleh suatu kenikmatan sebagai akibat dari refleksi stimulus yang diterimanya. Lirik lagu Tony Q Rastafara mengekspresikan nilai-nilai sufistik. Nilai tersebut mengparkan sisi kemanusiaan dalam rangka terciptanya kehidupan harmonis di masyarakat. Nilai-nilai lagu tersebutlah yang ingin penulis ungkapkan lagi dalam bentuk visual berdasarkan imaji penulis. Penulis menggunakan gaya surealistik pada penciptaan karya lukis.

Karya Tony Q Rastafara menjadi sumber ide bagi penulis sebab terdapat visi dan misi tentang bagaimana dari karya seni bisa menciptakan pertemanan dan persaudaraan yang lebih dekat, bagaimana mengkritisi situasi yang sedang ada, dan membuat hal-hal yang lebih bisa dibalanced. Esensi dari karya ini memberikan edukasi persuasif untuk mengarah ke aspek "Revolusi Kesadaran".



Bumi Menunggu 2014 Oil on canvas 90 x 115 cm



Anak Kampung 2014 Oil on canvas 110 x 90 cm



Hateluya Alhamdulillah 2014 Oil on canvas 110 x 90 cm

Luar



Hypocrite 2014 Oil on canvas 70 x 90 cm



Republik Sulap 2014 Oil on canvas 110 x 90 cm



Semut..Gajah.. 2014 Oil on canvas 90 x 115 cm



Ironi Negeri Surga 2014 Oil on canvas 90 x 110 cm



Krisis Kepercayaan 2014 Oil on canvas 110 x 90 cm

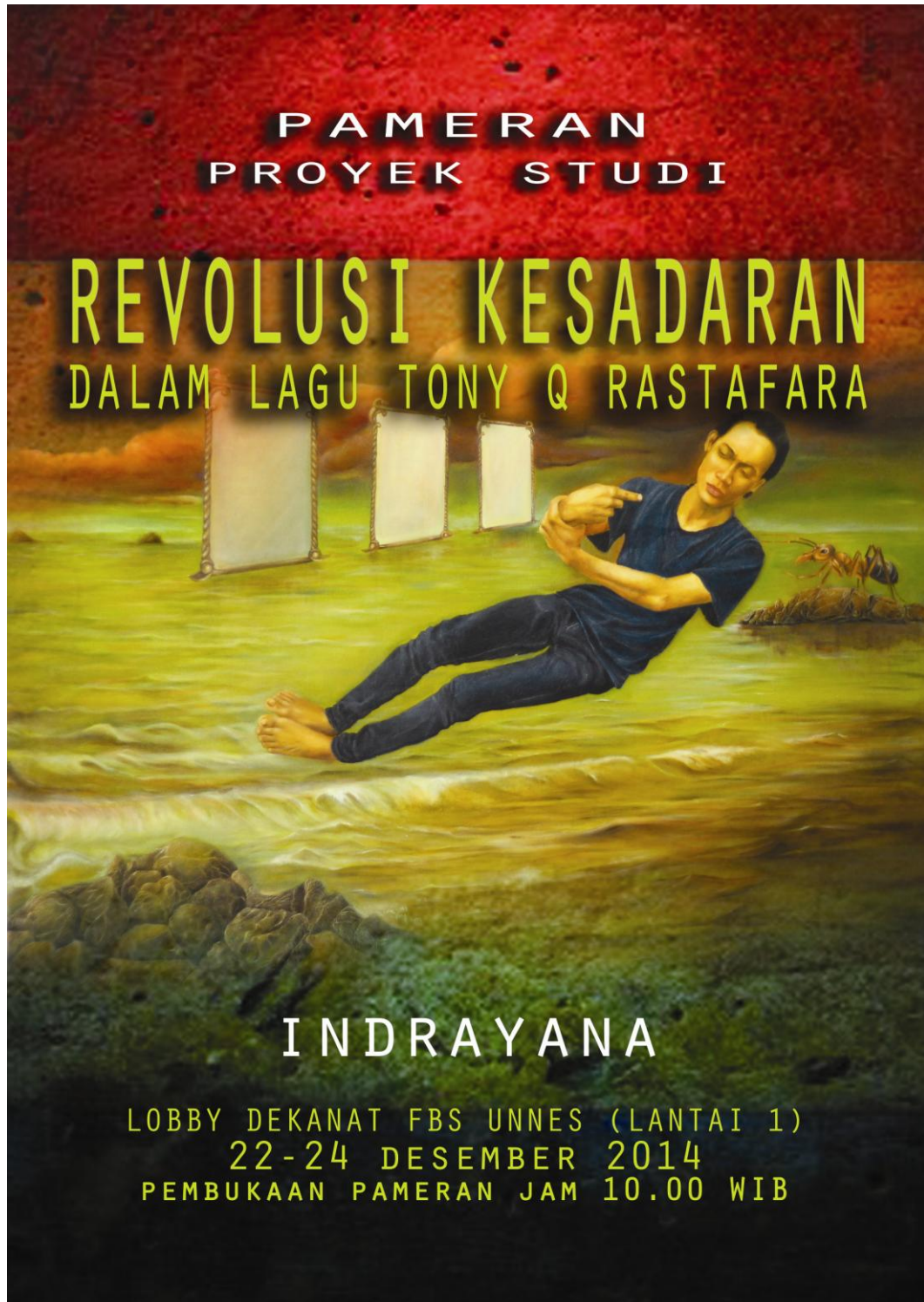


Pat Gulipat 2014 Oil on canvas Panel 60 x 80 cm

Dalam

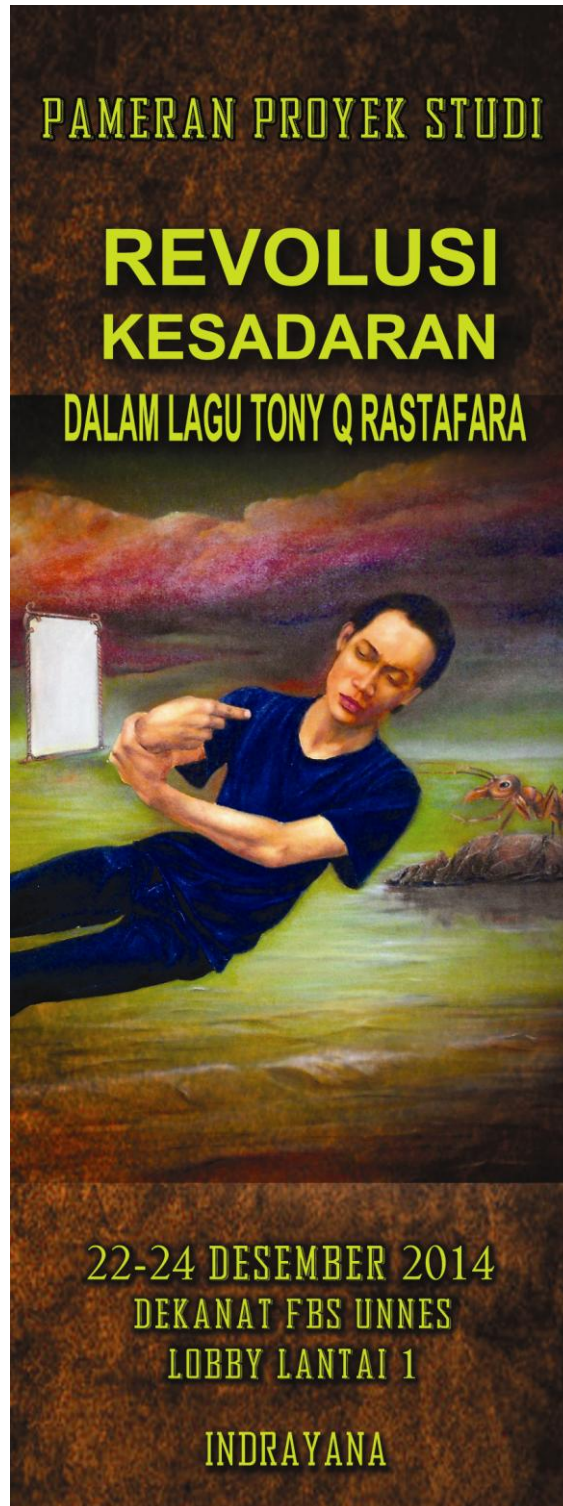
LAMPIRAN 5

PAMFLET PAMERAN



LAMPIRAN 6

X BANNER PAMERAN



LAMPIRAN 7
DOKUMENTASI PAMERAN





